

**KETERAMPILAN INTERPERSONAL MELALUI MODEL**

**PEMBELAJARAN KOLABORATIF**

**DI SMPN 04 REJANG LEBONG**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**Oleh :**

**HIRA KHOIRIATUL 'ULUM  
NIM. 22871016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**TAHUN 2024 / 1446 H**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hira Khoiriatul 'Ulum

NIM : 22871016

Tempat, Tanggal Lahir : Keban Agung, 18 Mei 2000

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **"Keterampilan Interpersonal melalui Model Pembelajaran kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong"**, benar – benar karya asli saya, kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan seperlunya

Curup, Juli 2024  
Saya yang menyatakan



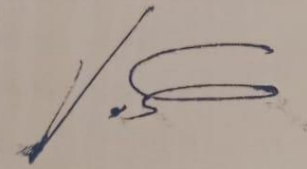
Hira Khoiriatul 'Ulum

NIM. 22871016

**PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

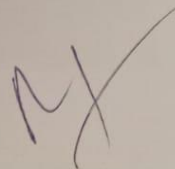
Nama : Hira Khoiriatul 'Ulum  
NIM : 22871016  
Judul : Keterampilan Interpersonal melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong

Pembimbing I



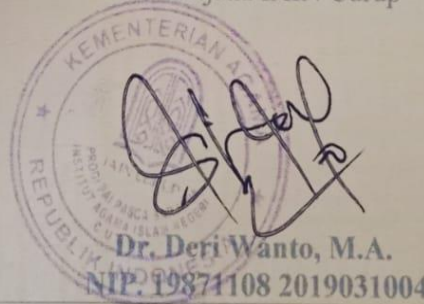
**Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I**  
**NIP. 197504152005011009**

Curup, Juli 2024  
Pembimbing II



**Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd**  
**NIP. 196609251995022001**

Mengetahui  
Ketua Prodi Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pascasarjana IAIN Curup



**Dr. Deri Wanto, M.A.**  
**NIP. 19871108 2019031004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 PROGRAM PASCASARJANA  
 Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

No: 739/In.34/I/PCS/PP.00.9/07/2024

Tesis Yang Berjudul "Keterampilan Interpersonal melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong" Yang ditulis oleh Hira Khoiriatul 'Ulum, NIM. 22871016, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 10 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam siding ujian tesis.

<p>Ketua</p>  <p><b>Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd</b>  <b>NIP. 197509192005012004</b></p>	<p>Sekretaris/Pembimbing II</p>  <p><b>Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd</b>  <b>NIP. 196609251995022001</b></p>
<p>Penguji Utama</p>  <p><b>Dr. Deri Wanto, M.A.</b>  <b>NIP. 19871108 2019031004</b></p>	<p>Tanggal</p> <p>22 Juli 2024</p>
<p>Pengiji I/Pembimbing I</p>  <p><b>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I</b>  <b>NIP. 197504152005011009</b></p>	<p>Tanggal</p> <p>16 Juli 2024</p>
<p>Mengetahui          Rektor IAIN Curup</p>  <p><b>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I</b>  <b>NIP. 197504152005011009</b></p>	<p>Curup, 10 Juli 2024          Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p><b>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd</b>  <b>NIP. 196508261999031001</b></p>

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt atas nikmat yang diberikan kepada penulis nikmat iman, taqwa. sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Keterampilan Interpersonal Siswa Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif.”** Shalawat beserta salam kepada Baginda Muhammad Saw. “Allahumma sholli ala Saydina Muhammad wa ala ali Muhammad” beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga Tesis ini Bermanfaat dan Mendapatkan Keberkahannya bagi semua pihak. Aamiin Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Penulis telah berusaha secara maksimal dalam menyusun tesis ini dan penulis telah dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup
4. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd dan Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dalam menyelesaikan

menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.

5. Ibuk Dr. Dewi Kumala Sari, M. Pd selaku ketua siding dan Bapak Dr. Deri Wanto, MA sebagai penguji utama. yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dalam menyelesaikan menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.
6. Kepada Seluruh Dosen Program Pascasarjana dan Seluruh Staf karyawan IAIN Curup yang telah memberikan pengarahan serta fasilitas selama perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SMPN 04 Rejang Lebong dan Guru PAI serta Para Guru serta Pembina Ekstrakurikuler yang telah memberikan izin selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Kepada kedua Orang Tua Tercinta dan Keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan penuh atas segala hal yang diperjuangkan, semoga Allah memberikan pahala serta kebaikan di dunia dan diakhirat.
9. Teman – Teman seperjuangan mahasiswa Magister Pendidikan Agama dan seluruh Angkatan Pascasarjana 2022 IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di berikan ganjaran berupa kebaikan oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Curup, 26 Juli 2024

Penulis



**Hira Khoiriatul 'Ulum**

**NIM : 22871016**

## PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang ku dapat semua atas kehendak-Mu ya Allah, ku sadari keberhasilan yang ku dapat bukan milikku sendiri, namun dibalik itu terdapat do'a yang mengiringi setiap langkahku hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka tesis ini ku persembahkan untuk orang sangat ku sayangi:

1. Untuk Abaku Abdul Rahman terima kasih untuk semua perjuanganmu, kesabaranmu serta doa yang kau panjatkan setiap sholat . Berkat pengorbananmu dan doamu yang membuat anakmu sampai di titik ini dan Untuk Surgaku, Mamakku tercinta Hidayati terima kasih atas pengorbannanmu selama ini , meskipun dirimu tidak pernah menginjak bangku perkuliahan tapi kamu orang yang pertama yang selalu mendukungku dan menyakinkanku serta penyemangatku dalam kuliah. Doa Mamak dan Aba yang menembus langit dan didikan mamak dan abah yang membuat aku bisa sampai di titik ini, Kupersembahkan tesis ini sebagai bukti bahwa perjuangan mamak dan abah tak sia-sia dalam menyekolahkan anakmu ini dengan semua kerja keras yang telah mamak dan abah lakukan untukku.
2. Untuk Adikku satu-satunya Muhammad Ridho Alfaras yang selalu memberikan semangatku.
3. Terima kasih untuk semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungannya selama ini.

4. Terimakasih untuk seseorang yang telah memberi semangat dan yang selalu menemaniku berjuang sampai dititik ini yaitu Deko Wahyudi, S. H.
5. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku untuk dukungan dan motivasinya selama ini.
6. Serta orang - orang yang selalu membantuku yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu, yang telah ikut dalam segala rutinitas kegiatanku. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dari Allah Swt, Aamiin Ya Rabbal A'lamin.



## MOTTO

**“Selalu Ada Harga Dalam Proses. Nikmati Saja Lelah-Lelahmu. Lebarkan Lagi Rasa Sabar. Semua Yang Kau Investasikan Untuk Menjadi Dirimu Serupa Yang Kau Impikan, Mungkin Tidak Akan Selalu Berjalan Lancar. Tapi Gelombang-Gelombang Itu Yang Nanti Bisa Kau Ceritakan.”**

**(Boy Chandra)**

**“Allah Tidak Akan Membebankan Seseorang, Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya”**

**(Q.S Al-Baqarah: 152)**

**”Ujian Merupakan Bentuk Awal Dari Semangat Untuk Mencapai Impian”**

## ABSTRAK

Hira Khoiriatul ‘Ulum, 22871016, “Keterampilan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong” Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 04 Rejang Lebong dan menganalisis dampaknya terhadap pengembangan keterampilan interpersonal siswa. Model pembelajaran kolaboratif diterapkan dengan melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok yang menuntut komunikasi efektif, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi PAI tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *field research* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi proses pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan keterampilan interpersonal mereka.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek keterampilan interpersonal, termasuk saling mengenal dan mempercayai, komunikasi yang jelas dan tepat, saling mendukung dan menerima, serta penyelesaian konflik secara konstruktif. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, lebih mampu bekerja sama, dan lebih efektif dalam menyelesaikan konflik setelah terlibat dalam kegiatan kelompok. Bimbingan guru memainkan peran krusial dalam memfasilitasi proses ini, dengan memberikan umpan balik dan strategi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman akademis dan keterampilan sosial siswa. Implementasi model ini di kelas PAI tidak hanya memperkaya pengetahuan agama siswa tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini mendukung pentingnya integrasi pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kolaboratif, Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Interpersonal, Model Pembelajaran.*

## ABSTRACT

Hira Khoiriatul 'Ulum, 22871016, "Interpersonal Skills Through the Collaborative Learning Model in SMPN 04 Rejang Lebong "Thesis, Graduate Program at IAIN Curup, Department of Islamic Religious Education (PAI), 2024.

This study aims to analyze the implementation of the collaborative learning model in Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 04 Rejang Lebong and its impact on the development of students' interpersonal skills. The collaborative learning model involves students in group activities that require effective communication, teamwork, and conflict resolution. Through this approach, students are expected to gain a deeper understanding of PAI content and enhance their social skills.

This research method uses a qualitative field research approach with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. Data was collected from observations, interviews with students and teachers, and documentation of the learning process. The findings indicate that the implementation of the collaborative learning model significantly improves students' understanding of Islamic teachings and their interpersonal skills.

Students engaged in collaborative learning showed progress in various aspects of interpersonal skills, including mutual understanding and trust, clear and precise communication, mutual support and acceptance, and constructive conflict resolution. Interview results revealed that students felt more confident in communication, better at collaborating with peers, and more effective in resolving conflicts after participating in group activities. Teacher guidance played a crucial role in facilitating this process by providing feedback and strategies to enhance students' social skills. The study concludes that the collaborative learning model is an effective approach to improving both academic understanding and social skills among students. The implementation of this model in PAI classes not only enriches students' knowledge of religion but also strengthens interpersonal skills essential for daily life. The implications of this research support the importance of integrating collaborative learning in education to achieve a more holistic and character-oriented educational goal.

**Keywords:** *Collaborative Learning, Islamic Religious Education, Interpersonal Skills, Learning Model.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Pertanyaan Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b>	
A. Landasan Teori	
1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif	
a. Pengertian Implementasi.....	14
b. Pengertian Model Pembelajaran Kolaboratif.....	15
c. Tujuan Model Pembelajaran Kolaboratif.....	18
d. Komponen Pembelajaran Kolaboratif.....	23
e. Tahap-tahap Pembelajaran Kolaboratif .....	27
2. Implikasi Kemampuan Interpersonal	
a. Pengertian Implikasi .....	29
b. Interpersonal .....	30
c. Proses Keterampilan Interpersonal .....	32
d. Faktor-faktor Keterampilan Interpersonal .....	33
e. Aspek-aspek Keterampilan Interpersonal .....	36
f. Pengembangan Keterampilan Interpersonal .....	38
B.. Penelitian Relevan.....	41
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian	
1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif .....	57
2. Implikasi Model Pembelajaran Kolaboratif Keterampilan Interpersonal .....	70
C. Pembahasan	
1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif .....	93
2. Implikasi Model Pembelajaran Kolaboratif Keterampilan Interpersonal .....	103

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	119

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan etika, pendidikan agama menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia. <sup>1</sup>Di tengah kemajuan teknologi dan informasi, metode pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang harus dilaksanakan guru untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dilakukan oleh baginda Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, mempraktikkan, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung

---

<sup>1</sup> Iskandar Tsani, 'Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Moral dan Karakter Siswa Iskandar Tsani Stain Kediri Abstract', *Didaktika Religia*, 1.1 (2013), 1–11.

pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.<sup>2</sup> Dalam arti lain, pendidikan agama dapat dicirikan sebagai upaya untuk mewujudkan kesempurnaan atribut yang diberikan pada manusia oleh Allah SWT. Upaya ini dilakukan tanpa mengharapkan imbalan selain tujuan utama memuji Allah.<sup>3</sup> Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis dan terorganisir untuk membantu siswa dalam menjalani kehidupan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan agama Islam dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini sudah harus merubah paradigma pembelajarn yang lazim digunakan selama ini kearah paradigma aktif, inovatif, kreatif, afektif, kritis, kolaboratif yang akan menghilangkan kesan bahwa pembelajaran PAI membosankan bukan syarat dengan dogmatis dan indoktrinasi norma-norma yang kurang membuka ruang bagi siswa agar lebih komunikatif, kolaboratif, kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran<sup>4</sup>

Model kolaboratif mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan empati, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, yang semuanya adalah keterampilan penting dalam kehidupan beragama dan sosial mereka.<sup>5</sup> Dalam melaksanakan pembelajaran

---

<sup>2</sup> Wahid Hasim et al., "Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3884–97.

<sup>3</sup> Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228.

<sup>4</sup> Idi Warsah And Nuzuar Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16(3) (2018).

<sup>5</sup> M Resky M Daheri, W Wahyudi, AC Ramli, H Hasmirati, A Arisman, "Motivasi Belajar Peserta Didik Di Era New Normal," *Journal on Education* 5 (3) (n.d.).

banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang akan mendukung dan mempermudah proses pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran akan menjadi lebih menarik jika disampaikan dengan cara yang menarik juga sehingga pembelajaran akan mudah untuk dipahami. Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam suatu proses pembelajaran di sekola. <sup>6</sup> Oleh karena itu agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar maka baiknya guru memilih model pembelajaran yang membuat suasana kelas aktif sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar.<sup>7</sup>

Model pembelajaran kolaboratif adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat siswa tertarik belajar. Menurut Elizabeth E. Barkley dalam pandangannya tentang pembelajaran kolaboratif menekankan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan empati. Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, saling berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, sehingga dapat memperkuat hubungan antar siswa dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka. <sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>M Daheri, W Wahyudi, AC Ramli, H Hasmirati, A Arisman.

<sup>7</sup> Idi Warsah et al., "Strategi Implementatif KKNi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di IAIN Curup," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 77-90.

<sup>8</sup> Elizabeth E Barkley, K. Patricia Cross, and Claire Howell Major, *Collaborative Learning Techniques*, Bandung : (Bandung : Nusamedia, 2019).



Model pembelajaran kolaboratif, atau *Collaborative Learning*, dapat dijelaskan sebagai suatu pendekatan di mana anggota kelompok berkontribusi dengan informasi, pengalaman, sikap, ide, pendapat, kemauan, dan kemampuan mereka masing-masing dalam proses belajar. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman semua anggota kelompok melalui interaksi dan kolaborasi yang intensif. *Collaborative Learning* memungkinkan semua murid / siswa memiliki peran aktif di proses belajar dan mengajar, Model pembelajaran kolaboratif memungkinkan semua siswa untuk memahami seluruh bagian pembahasan, berbeda dengan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) di mana pengajar memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa hanya mendengarkan. Pada model konvensional tersebut, beberapa siswa yang sudah menguasai materi mungkin lebih dominan dalam proses pembelajaran. Dalam kontrasnya, pendekatan kolaboratif mendorong partisipasi aktif semua anggota kelompok, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih merata di antara seluruh siswa.<sup>9</sup> Dengan model pembelajaran kolaboratif peserta didik akan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga pencapaian yang sesuai harapan akan tergapai. Di sinilah pendidik berperan aktif untuk membangun suasana pembelajaran yang kolaboratif

---

<sup>9</sup>Sudarman. 2018. Jurnal Pendidikan Inovatif : *Penerapan Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Metodologi Penelitian*.

di dalam kelas bersama peserta didik. Tujuan pembelajaran kolaboratif ini juga untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa.<sup>10</sup>

Menurut **Halimah dan Widiastuti**, keterampilan interpersonal mempengaruhi efektivitas pembelajaran kolaboratif dengan mendukung komunikasi yang efektif dan kerja sama di antara anggota kelompok. Mereka berpendapat bahwa keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami dan beradaptasi dengan perspektif dan kontribusi teman sekelompok, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara kolektif. Hal ini sejalan dengan temuan mereka yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik cenderung lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas kelompok dan meningkatkan hasil belajar.<sup>11</sup>

Keterampilan interpersonal adalah kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain melalui komunikasi, empati, dan kerjasama tim. Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, berkomunikasi dengan jelas, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Rahmat Yudhi Septian, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Pendekatan MIKiR Dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong" (2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3238>.

<sup>11</sup> Rini Halimah, Nurul, dan Widiastuti, "Halimah, Nurul, Dan Widiastuti, Rini. 'Peran Keterampilan Interpersonal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Menengah.' *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 7, No. 2 (2020): 142-154.," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 7(2) (2020): 142–54.

<sup>12</sup> Joko. Supriyanto, "Supriyanto, Joko. 'Keterampilan Interpersonal: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Konteks Pendidikan.' *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, No. 1 (2019): 23-34.," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9(1) (2019): 23–34.

Penelitian oleh **Juniarti dan Hendra** juga menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal yang baik berkontribusi pada pengelolaan konflik yang lebih efektif dan meningkatkan dinamika kelompok dalam pembelajaran kolaboratif. Mereka menyatakan bahwa kemampuan mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif adalah aspek penting dari keterampilan interpersonal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran kolaboratif.<sup>13</sup>

Dalam model pendidikan di Indonesia, pengembangan keterampilan interpersonal siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif telah menjadi fokus perhatian yang penting. Seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerjasama, dan empati menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan. Model pembelajaran kolaboratif, yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan berinteraksi secara aktif, telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan ini.<sup>14</sup>

Dalam model pendidikan di Indonesia, pengembangan keterampilan interpersonal siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif telah menjadi fokus perhatian yang penting. Seiring dengan

---

<sup>13</sup> Agus Juniarti, Maya, dan Hendra, "Supriyanto, Joko. 'Keterampilan Interpersonal: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Konteks Pendidikan.' *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, No. 1 (2019): 23-34.," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 11(1) (2021): 93-105.

<sup>14</sup> P. M. E. Wahyuningrum, "Analisis Penerapan Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education*, 2029.

kemajuan zaman dan kebutuhan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerjasama, dan empati menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan. Model pembelajaran kolaboratif, yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan berinteraksi secara aktif, telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan ini.<sup>15</sup>

Beberapa riset terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan interpersonal siswa. Suyanto dalam studinya menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SMA, seperti komunikasi dan kerjasama, melalui pendekatan yang terstruktur dan terencana.<sup>16</sup>

Penelitian Wahyudi dan Kusumawati menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan masalah secara kelompok. Hal ini menunjukkan potensi besar model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di berbagai tingkat pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> P. M. E. Wahyuningrum, "Analisis Penerapan Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education*, 2029.

<sup>16</sup> Suyanto, "Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 23(2) (2016).

<sup>17</sup> D Wahyudi, A., & Kusumawati, "Wahyudi, A., & Kusumawati, D., 'Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan

Penelitian oleh Utami dan Hartono memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan interpersonal siswa SMP, seperti kemampuan bekerja dalam tim dan empati terhadap sesama.<sup>18</sup>

Selain itu, Astuti dan Widodo menambahkan bahwa efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar juga signifikan, terutama dalam hal komunikasi dan kerjasama.<sup>19</sup>

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah meneliti pengaruh model pembelajaran kolaboratif pada keterampilan interpersonal di berbagai tingkat pendidikan, penelitian ini akan fokus pada implementasi model pembelajaran kolaboratif khususnya dalam model mata pelajaran agama Islam terhadap keterampilan interpersonal di SMPN 04 Rejang Lebong. Penelitian ini juga akan menggali bagaimana implementasi model pembelajaran kolaboratif khususnya dalam model mata pelajaran agama Islam mata pelajaran agama yang seringkali memiliki metode pembelajaran yang lebih tradisional, serta menilai dampaknya terhadap keterampilan interpersonal siswa dalam lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik dan kebutuhan spesifik. Sementara penelitian

---

Keterampilan Sosial Siswa,' *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 15, No. 3 (2018).," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 15(3) (2018).

<sup>18</sup> R. Utami, S., & Hartono, ""Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Interpersonal Pada Siswa SMP,"" *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 24(4) (2019).

<sup>19</sup> A. Astuti, W., & Widodo, "Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD,"" *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1) (2020).

sebelumnya fokus pada dampak model pembelajaran kolaboratif pada keterampilan interpersonal siswa di berbagai model dan mata pelajaran, penelitian ini berbeda dengan mengkhususkan pada implementasi model kolaboratif dalam mata pelajaran agama Islam di SMPN 04 Rejang Lebong. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pembelajaran kolaboratif dapat diadaptasi dan diintegrasikan dalam kurikulum agama yang sering kali mengutamakan pendekatan, serta menilai dampaknya terhadap keterampilan interpersonal siswa di lingkungan sekolah dengan karakteristik dan komitmen unik terhadap pendidikan karakter.

Meskipun berbagai studi menunjukkan hasil yang positif, implementasi model pembelajaran kolaboratif di lapangan sering menghadapi tantangan dan kendala. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran agama Islam di SMPN 04 Rejang Lebong dapat mempengaruhi keterampilan interpersonal siswa secara spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran agama Islam dan kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan interpersonal siswa di SMPN 04 Rejang Lebong.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa dalam belajar kurang memahami pembelajaran PAI jika hanya menggunakan metode ceramah dan siswa kurang terlihat semangat dan aktif dalam belajar, hanya beberapa siswa saja yang memahami pembelajaran PAI dengan metode tersebut. Di SMPN 04 Rejang Lebong guru PAI juga menggunakan model

embelajaran kolaboratif saat mengajar . Keunikan SMPN 04 Rejang Lebong terletak pada pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Sekolah ini memiliki program-program unggulan yang mendukung pengembangan keterampilan interpersonal siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diskusi kelompok, dan proyek-proyek kolaboratif. Kondisi SMPN 04 Rejang Lebong saat ini sangat mendukung implementasi model pembelajaran kolaboratif. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas yang nyaman, akses teknologi yang baik, dan guru-guru yang berkompeten dan berdedikasi tinggi. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dengan dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat sekitar membuat program-program pembelajaran inovatif dapat berjalan dengan lancar.<sup>20</sup>

Sebagai sekolah yang berkomitmen untuk mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif, SMPN 04 Rejang Lebong telah mengembangkan berbagai strategi untuk memastikan keberhasilan program ini. Guru-guru di SMPN 04 Rejang Lebong secara aktif mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran kolaboratif. Sekolah juga menyediakan sumber daya dan fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas yang fleksibel untuk pembelajaran kelompok dan akses ke teknologi pendidikan yang

---

<sup>20</sup> Observasi di SMPN 04 Rejang Lebong pada tanggal 18 Maret 2024.

memadai. Selain itu, SMPN 04 Rejang Lebong juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diajak untuk berperan serta dalam merancang proyek-proyek kolaboratif yang relevan dengan mata pelajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 04 Rejang Lebong bahwa dengan belajar menggunakan model kolaboratif siswa terlihat aktif dan efektif dalam belajar, guru PAI juga telah mengimplementasi model pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan interpersonal siswa . Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mendorong kerjasama antara peserta didik dan tutor, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal salah satu cara yang ditempuh dengan melalui pengembangan model pembelajaran kolaboratif. Adanya model pembelajaran kolaboratif dapat memudahkan para warga belajar untuk dapat sama dalam mencapai tujuan secara bersama. Inilah model yang perlu dikembangkan agar , gairah, semangat/ motivasi belajar, dari warga belajar dapat meningkat dan hasil belajarpun akan mengalami peningkatan . Berdasarkan uraian tersebut penaliti tertarik meneliti tesis yang berjudul yaitu “Keterampilan interpersonal melalui model pembelajaran kolaboratif.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang masalah yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka fokus penelitian ini yaitu ”Keterampilan



interpersonal melalui model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 04 Rejang Lebong”.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 04 Rejang Lebong?
2. Bagaimana implikasi model pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan interpersonal siswa di SMPN 04 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 04 Rejang Lebong.
2. Untuk menjelaskan implikasi model pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan interpersonal siswa di SMPN 04 Rejang Lebong

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil riset ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap khazanah keilmuan . Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menaikkan motivasi belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk pihak sekolah, untuk media masukan kepada pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Untuk pendidik, alat motivasi bahwa amanah seorang pendidik tidaklah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi pribadi motivator, pembimbing sekaligus pembina dan menjadi suri tauladan yang berkualitas kepada peserta didik.
- c. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman instan melalui bimbingan serta arahan dari guru.
- d. Untuk peneliti, Sebagai perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian serupa mengenai penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Secara etimologis, kata "implementasi" berasal dari kata "mengimplementasikan" dalam Kamus Webster, yang berarti "mengimplementasikan", yang berarti "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu" dan "menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "implementasi" berarti "pelaksanaan" atau "penerapan". Menurut beberapa disiplin ilmu, implementasi dapat didefinisikan sebagai penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang berdampak atau berdampak pada sesuatu.<sup>21</sup>

Menurut Majone dan Wildavsky yang dikutip oleh Nurdin dan Usman implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasikan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>22</sup> Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, program, atau strategi yang telah dirancang sebelumnya. Proses ini mencakup berbagai tahap, mulai dari perencanaan dan persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi, untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan

---

<sup>21</sup> S. N. Aeni, "Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya". Katadata.Co.Id.2022.

<sup>22</sup> S. Harini, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Sosiohumaniora," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2018.

tercapai dengan baik. Implementasi sering kali memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat serta penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi.<sup>23</sup>

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran Kolaboratif**

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai panduan dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>24</sup> Model pembelajaran merujuk pada pola atau rencana yang digunakan untuk membimbing proses pembelajaran di kelas. Ini mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan untuk merancang dan mengatur kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran melibatkan keterampilan metodologis dan prosedural yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>25</sup> Model pembelajaran adalah panduan tindakan konkret dalam proses pembelajaran yang berkembang dari teori psikologi pendidikan dan teori belajar. Model ini dirancang

---

<sup>23</sup> Fauqa Nuri Ichsan, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 281–300, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>.

<sup>24</sup> UNPAS, "Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran (Pkl)," 2015, 13–41, <http://repository.unpas.ac.id/64783/5/9>. BAB II.pdf.

<sup>25</sup> Agus Suprijuno, *Model-Model Pembelajaran Emansipatori* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 51.

berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan penerapannya secara operasional di kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai kunci untuk merancang kurikulum, mengatur materi pembelajaran, serta memberikan petunjuk kepada pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.<sup>26</sup>

Model Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam kesendirian. Praktek pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara berkelompok atau berpasangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif lebih efektif pada saat kelompok sebaiknya beranggotakan 2 hingga 6 orang.<sup>27</sup>

Model pembelajaran kolaboratif adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, setiap anggota kelompok menyumbangkan informasi, ide, sikap, pendapat, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil bersama.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sipriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

<sup>27</sup> Ropita Dwi Sartika, Eben Haezer Gulo, and Cathrina Ginong Pradathidina, "Model Pembelajaran Collaborative Learning Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19," *Pendidikan Bagi Masyarakat Di Daerah* 1, no. 20 (2021): 55–65.

<sup>28</sup> Ali Mahmudi, "Pembelajaran Kolaboratif [Collaborative Learning]," *Fmipa Uny*, 2006, 1–11, <http://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM - 57 Ali Mahmudi.pdf>.

Menurut Sato, pembelajaran kolaboratif adalah proses belajar yang dilakukan dalam kelompok di mana tujuannya bukan hanya untuk mencapai kesatuan atau konsensus melalui aktivitas komunitas. Sebaliknya, dalam pembelajaran kolaboratif, siswa dalam kelompok didorong untuk mengembangkan berbagai asumsi atau teori yang diajukan oleh masing-masing individu dalam kelompok. Pembelajaran dalam model ini bukanlah tentang mencapai keseragaman atau kesatuan pemikiran, tetapi lebih merupakan hasil dari keberagaman atau perbedaan pendapat di antara anggota kelompok tersebut.<sup>29</sup> Kolaboratif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kerjasama.<sup>30</sup> Menurut Elizabeth barkley dan patricia cross Kolaboratif merujuk pada bekerja bersama-sama dengan orang lain. Dalam model pembelajaran, pembelajaran kolaboratif mengacu pada siswa bekerja bersama-sama atau dalam komunitas kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Ini berarti siswa belajar melalui kerja sama, bukan hanya dengan bekerja sendiri.<sup>31</sup>

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pendidikan yang

---

<sup>29</sup> Sato Manabu *Tantangan yang Harus Dihadapi Sekolah*, makalah dalam Bacaan Rujukan untuk Lesson Study – Berdasarkan Pengalaman Jepang dan IMSTEP. Jakarta: Sistems(2007).

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2014), 714.

<sup>31</sup> Elizabeth Barkley and Patricia Cross, Claire Howell Major, *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Nusa Media, 2014) 4.

menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam model ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai, penyaring, dan pengolah informasi yang diperoleh.

### c. Tujuan Model Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Elizabert E. Barkley dkk tujuan pembelajaran kolaboratif adalah membangun individu yang mampu mengaktualisasikan pemikirannya sendiri dan otonom . Belajar kolaboratif melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.<sup>32</sup>

Menurut Elizabeth E. Barkley dkk., tujuan pembelajaran kolaboratif adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna melalui kerja sama antara siswa. Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan akademik yang sama, dengan penekanan pada interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.<sup>33</sup>

Menurut Jihson tujuan-tujuan pembelajaran kolaboratif mencakup:

- 1) Meningkatkan Pemahaman Konsep.

---

<sup>32</sup> Pratiwi and Dian, "Pembelajaran Collaborative Learning Di Sekolah Dasar," 2016.

<sup>33</sup> K. Elizabeth F. Barkley, Claire H. Major, *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*, 2014.

Siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep melalui bekerja sama dan memberikan penjelasan satu sama lain.

2) Meningkatkan Keterampilan Keterampilan.

Siswa belajar secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan ide-ide mereka, dan untuk mendengarkan pendapat orang lain.

3) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah.

Ini melatih kemampuan analitis siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis, menilai data, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah.

4) Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi.

Pembelajaran bersama seringkali lebih menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

5) Membangun Rasa Tanggung Jawab Sosial.

Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas peran mereka dalam kelompok dan membantu orang lain berhasil.

6) Mendorong Pengembangan Keterampilan Antarpribadi.

Pembelajaran kolaboratif membantu siswa belajar keterampilan sosial seperti kerja tim, empati, dan toleransi terhadap pendapat yang berbeda.

7) Meningkatkan Hasil Belajar.



Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif, yang menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, dapat meningkatkan hasil akademik siswa.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kolaboratif adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan siswa sehingga mereka dapat mengaktualisasikan pemikiran mereka, meningkatkan kemampuan mental mereka, memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama secara aktif dalam kelompok.

Pembelajaran dengan model kolaboratif memiliki berbagai macam atau tipe dalam perkembangannya. Menurut Barkley, Elizabeth dkk, pembelajaran kolaboratif dibagi menjadi lima kategori: pembelajaran dengan diskusi, pembelajaran resiprokal, penyelesaian masalah, pengelolaan informasi grafis, dan pembelajaran berfokus pada menulis.<sup>35</sup>

#### 1) Diskusi Pembelajaran

Diskusi adalah metode pembelajaran di mana siswa berinteraksi dan bertukar informasi melalui kata-kata lisan. Pembelajaran kolaboratif dibangun melalui diskusi.

#### 2) Pembelajaran *Think Pair Share*

---

<sup>34</sup> K. A. Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, "Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory.," *Journal on Excellence in College Teaching*, 2014, 85-118.

<sup>35</sup> Maskurin And Miftahul Laeli, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Three Step Interview Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Pokok Bahasan Kehidupan Awal Manusia Indonesia Di Kelas X Ips 2 Sma Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020," Universitas Nusantara PGRI Kediri 01, no. 2003 (2017): 1-7.

Pembelajaran dengan berpikir (berpikir), pasangan (pasangan), dan berbagi (berbagi). Siswa didorong untuk membandingkan pemahaman mereka dengan orang lain sebagai akibatnya.

3) *Round Robin Learning*

Metode pembelajaran di mana siswa berpartisipasi dalam kelompok untuk menjawab masalah secara bergiliran.

4) *Buzz Group Learning.*

Pembelajaran dalam kelompok di mana orang berkumpul untuk berbicara tentang pertanyaan yang dirancang untuk diskusi kelas.

5) *Talking Chips*

Pembelajaran ini dilakukan dengan berbicara dalam kelompok dengan memberikan tanda bukti kepada setiap orang yang berbicara. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa yang tidak banyak berbicara untuk berbicara.

6) Pengajaran Resiprokal oleh Teman

Menurut Barkley, Elizabeth , tujuan pembelajaran dengan teknik resiprokal oleh teman adalah untuk saling membantu satu sama lain, meningkatkan ketrampilan disiplin, dan menguasai materi pokok bahasan. Menurut Mc Keachie et al. dalam Elizabeth Barkley, disebutkan bahwa salah satu metode mengajar yang efektif adalah ketika siswa berperan sebagai siswa dan pengajar. Pengembangan pembelajaran kolaboratif menggunakan teknik resiprokal ditunjukkan di sini.

7) Penyelesaian Masalah

Menurut Mc Keachie, "Pendidikan berbasis masalah, dan bahwa para penyelesaian masalah akan mencari dan mempelajari pengetahuan apa pun yang dibutuhkan untuk berhasil menyelesaikan masalah". Ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah akan terjadi setelah proses mencari dan mempelajari pengetahuan dari sumber pengetahuan. Pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan penyelesaian adalah contohnya.

- a) *Think Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) adalah jenis pembelajaran di mana siswa menyelesaikan masalah secara lisan dan menunjukkan penalaran mereka kepada teman mereka yang mendengarkan.
- b) *Send A Problem Send a problem*: Metode pembelajaran di mana kelompok menyelesaikan masalah, kemudian meneruskan masalah dan solusinya kepada kelompok lain sampai kelompok terakhir menilai semua solusi.
- c) *Case study* adalah pembelajaran dengan mengulas kembali sebuah kajian tertulis mengenai scenario kehidupan nyata dan mengembangkan solusinya.
- d) *Structured Problem Solving Srtuctured problem solving* adalah pembelajaran dengan mengikuti sebuah format berstruktur untuk masalah.
- e) *Analytics Teams Analytics teams* merupakan pembelajaran kelompok dengan mengasumsikan peran dan tugas spesifik yang harus dikerjakan.

f) *Group Investigation* *Group investigation* adalah pembelajaran dengan merencanakan, melakukan dan melaporkan proyek-proyek riset mendalam.

8) Pengelola informasi grafis

Pembelajaran kolaboratif dengan teknik pengelola informasi grafis memanfaatkan perangkat yang bisa mengubah informasi menjadi lebih mudah dipahami. Upaya mengelola informasi secara grafis disajikan dengan sebuah gambar. Salah satu premis yang mendasari pengelola grafis dalam Brakley, Elizabeth (2016: 309) adalah “Sebuah gambar mampu mengucap ribuan kata”. Hal tersebut memberikan makna bahwa sebuah sajian grafis akan memberikan interpretasi bagi pembacanya. Pengembangan pembelajaran kolaboratif dengan teknik pengelola informasi grafis adalah sebagai berikut.

Jadi pembelajaran dengan model kolaboratif memiliki berbagai macam atau tipe dalam perkembangannya. Pembelajaran kolaboratif dibagi menjadi lima kategori: pembelajaran dengan diskusi, pembelajaran resiprokal, penyelesaian masalah, pengelolaan informasi grafis, dan pembelajaran berfokus pada menulis.

**d. Komponen Model Pembelajaran Kolaboratif Kolaboratif**

Komponen kolaboratif merujuk pada elemen-elemen penting yang membentuk struktur dan proses dalam model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pedagogis yang mengutamakan kerja sama antara peserta didik untuk mencapai tujuan bersama, memecahkan masalah, dan belajar dari satu sama lain. Komponen-komponen ini membantu

memastikan bahwa proses kolaborasi efektif dan memberikan hasil pembelajaran yang maksimal.<sup>36</sup> Menurut Elizabeth E. Barkley, dkk terdapat beberapa komponen kolaboratif:<sup>37</sup>

1) Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur agar peserta didik memahami apa yang diharapkan dari mereka. Tujuan pembelajaran yang jelas merujuk pada penetapan sasaran yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan ini memberi arah dan fokus bagi peserta didik serta membantu mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka.<sup>38</sup>

2) Tugas yang bermakna

Menyediakan tugas yang menantang dan relevan yang memerlukan kerja sama antar peserta didik untuk menyelesaikannya. Tugas yang menantang dan relevan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkolaborasi. Tugas tersebut sering kali melibatkan problem-solving, proyek kelompok, atau kasus studi yang memerlukan kontribusi aktif dari setiap anggota kelompok. Ini membantu peserta didik memahami dan menerapkan konsep dengan cara yang signifikan.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> A Afdal, "Kolaboratif: Kerangka Kerja Konselor Masa Depan.," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, n.d., 1–7.

<sup>37</sup> Elizabeth E. Barkley, Claire Howell Major, and K. Patricia Cross, *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. (Jossey-Bass, 2014).

<sup>38</sup> Supriyadi, A., & Nugroho S. Peran Tujuan Pembelajaran Yang Jelas Dalam Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2020, 50–62.

<sup>39</sup> R. Rahmawati, D., & Wulandari, "Desain Tugas Yang Bermakna Dalam Pembelajaran Kolaboratif Dan Dampaknya Terhadap Keterlibatan Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Inovasi*, 2021, 112–25.

### 3) Struktur Kelompok

Struktur kelompok melibatkan pengorganisasian peserta didik dalam kelompok dengan ukuran dan komposisi yang tepat untuk memaksimalkan efektivitas kolaborasi. Biasanya, kelompok terdiri dari 3-5 orang dengan latar belakang dan keterampilan yang beragam. Pengaturan kelompok yang efektif memperhitungkan ukuran yang ideal untuk diskusi yang produktif dan interaksi yang berarti. Komposisi heterogen (keberagaman keterampilan dan latar belakang) dapat meningkatkan kualitas kolaborasi dan hasil pembelajaran. Kelompok yang terlalu besar dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan individu, sedangkan kelompok yang terlalu kecil mungkin tidak memiliki cukup keragaman perspektif.<sup>40</sup>

### 4) Interdependensi Positif

Menciptakan situasi di mana peserta didik merasa bahwa keberhasilan mereka tergantung pada kontribusi semua anggota kelompok. Interdependensi positif mendorong peserta didik untuk berkolaborasi secara efektif, karena setiap anggota memiliki peran penting dalam kesuksesan kelompok. Misalnya, anggota kelompok dapat diberi tanggung jawab khusus yang saling melengkapi, sehingga keberhasilan mereka bergantung pada kerja sama dan kontribusi masing-masing.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> A. Setiawan, A., & Santoso, "Pengorganisasian Struktur Kelompok Dalam Pembelajaran Kolaboratif: Strategi Dan Implementasi," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2021.

<sup>41</sup> I. Hidayati, N., & Mulyani, "Interdependensi Positif Dalam Pembelajaran Kolaboratif: Teori Dan Praktik," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 2022, 178-191.

#### 5) Tanggung Jawab Individual dan Kelompok

Menetapkan tanggung jawab individu yang jelas dalam model tugas kelompok, serta memastikan bahwa semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap hasil akhir. Tanggung jawab individual dan kelompok mencakup penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap anggota kelompok, serta akuntabilitas terhadap hasil kelompok. Ini memastikan bahwa setiap individu berkontribusi secara adil dan bertanggung jawab atas tugasnya.<sup>42</sup>

#### 6) Interaksi Tatap Muka

Mendorong Keterampilan langsung antar anggota kelompok, baik secara tatap muka maupun melalui alat Keterampilan online, untuk membangun hubungan dan memfasilitasi kolaborasi. Interaksi tatap muka mencakup Keterampilan langsung antara anggota kelompok, baik secara fisik maupun melalui alat Keterampilan online. Ini penting untuk membangun hubungan, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama.<sup>43</sup>

#### 7) Keterampilan Kolaboratif

Mengajarkan dan melatih keterampilan kolaboratif seperti Keterampilan efektif, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan bersama. Keterampilan kolaboratif meliputi kemampuan untuk bekerja sama secara efektif, termasuk Keterampilan yang baik, manajemen

---

<sup>42</sup> H. Lestari, S., & Wijaya, "Tanggung Jawab Individu Dan Kelompok Dalam Pembelajaran Kolaboratif," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019, 85–98.

<sup>43</sup> A. Pratama, A. S., & Fadillah, "Pentingnya Interaksi Tatap Muka Dalam Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Komunikasi Siswa," 2021, 210–23.

konflik, dan pengambilan keputusan bersama. Ini penting untuk memastikan bahwa kelompok dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan bersama.<sup>44</sup>

#### 8) Penilaian dan Refleksi

Melakukan penilaian terhadap kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka dan belajar dari proses kolaboratif. Penilaian dan refleksi melibatkan evaluasi kinerja individu dan kelompok serta memberikan kesempatan untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran. Ini membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja di masa depan..<sup>45</sup>

### e. Tahap Model Pembelajaran Kolaboratif

Tahap model pembelajaran kolaboratif meliputi beberapa langkah yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berikut adalah tahap-tahap model pembelajaran kolaboratif:

Menurut Eliza Berth ada beberapa tahap model pembelajaran kolaboratif yaitu sebagai berikut :<sup>46</sup>

#### 1) Menetapkan Tujuan Pembelajaran

---

<sup>44</sup> M. Wulandari, R., & Rini, "Pengembangan Keterampilan Kolaboratif Siswa Melalui Pembelajaran Kolaboratif: Studi Kasus Di Sekolah Menengah," 2022, 143–57.

<sup>45</sup> D Asy'ari, M., & Rahmawati, "Penilaian Dan Refleksi Dalam Pembelajaran Kolaboratif: Konsep Dan Aplikasi Di Kelas," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2020, 320–33.

<sup>46</sup> Elizabeth E. Barkley, "Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty," Jossey-Bass 2010.



Menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan komunikatif, serta memastikan bahwa semua anggota kelompok memahaminya.

2) Merencanakan Proses Kolaborasi

Tahap kedua adalah merencanakan proses kolaborasi. Guru dan siswa harus memutuskan tujuan pembelajaran, membagi tugas, dan menentukan metode kolaborasi yang akan digunakan. Guru juga harus memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekerja sama.<sup>47</sup>

3) Membentuk Kelompok yang Efektif

Mengatur dan memfasilitasi pembentukan kelompok dengan ukuran yang tepat dan komposisi yang bervariasi, serta memastikan bahwa setiap anggota memiliki peran yang jelas.

4) Menetapkan Aturan dan Struktur

Mengembangkan dan mengKeterampilankan aturan yang jelas tentang bagaimana kelompok akan bekerja sama, serta menetapkan prosedur untuk menangani masalah yang mungkin timbul.

5) Memfasilitasi Interaksi

Menyediakan waktu dan ruang untuk interaksi langsung serta menggunakan alat Keterampilan yang sesuai, baik di dalam kelas maupun secara online.

6) Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif

---

<sup>47</sup> Sartika, Gulo, and Pradathidina, "Model Pembelajaran Collaborative Learning Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19."

Mengintegrasikan latihan dan pelatihan keterampilan kolaboratif ke dalam kurikulum serta memberikan umpan balik tentang keterampilan tersebut.

7) Melakukan Penilaian dan Umpan Balik

Menyusun sistem penilaian yang mencakup penilaian formatif dan sumatif serta menyediakan umpan balik teratur untuk membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan keterampilan kolaboratif mereka.

8) Melakukan Refleksi

Mengatur sesi refleksi di mana peserta didik dapat membagikan pengalaman mereka, mendiskusikan apa yang telah dipelajari, dan merencanakan perbaikan untuk kolaborasi di masa depan.

## **2. Implikasi Keterampilan Interpersonal**

### **a. Pengertian Implikasi**

Implikasi adalah konsekuensi atau dampak yang timbul sebagai hasil dari suatu tindakan, keputusan, kebijakan, atau peristiwa. Dalam konteks yang lebih luas, implikasi merujuk pada apa yang tersirat atau secara tidak langsung dapat disimpulkan dari suatu situasi atau pernyataan. Implikasi dapat bersifat positif atau negatif, langsung atau tidak langsung, dan dapat mempengaruhi berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi, hukum, dan lingkungan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Drajat Edy Kurniawan, "Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta," *Jurnal Koseling Gusjigang* 3, no. 1 (2017): 97–103, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/1120/1071>.

Menurut Immanuel Kant implikasi adalah hubungan logis antara proposisi, di mana.<sup>49</sup>

Menurut John Dewey implikasi dalam konteks pendidikan merujuk pada dampak yang dihasilkan oleh metode atau strategi pembelajaran terhadap perkembangan dan pembelajaran siswa. Menurut Dewey, penting untuk mempertimbangkan implikasi praktis dari teori-teori pendidikan dalam praktik pengajaran sehari-hari.<sup>50</sup>

#### **b. Pengertian Interpersonal**

Keterampilan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan merespons secara tepat sikap, perasaan, perilaku, dorongan, dan keinginan individu lain. Kemampuan ini memungkinkan kita untuk membentuk hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespons individu secara personal. Menurut teori Multiple Intelligences, keterampilan interpersonal dianggap sebagai bagian dari kecerdasan personal atau individu. Ini adalah kemampuan untuk membaca dan merespons nuansa sosial, seperti mood, temperamen, dan motivasi orang lain.. Keterampilan interpersonal merupakan kecakapan yang harus dibawa oleh seseorang didalam melaksanakan interaksi individu lain atau sekelompok individu.<sup>51</sup> Johson menyatakan bahwa keterampilan interpersonal merupakan hasil seluruh kemampuan seorang untuk

---

<sup>49</sup> M. Muhmidayeli, "Filsafat Analitik Kritik Epistemologi Ide Analitik Logis Bertrand Russell," *Jurnal Theologia*, 2014, 121–42.

<sup>50</sup> F. Suralaga, "Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran.," 2021.

<sup>51</sup> S. Fazri, M. A., Putri, I. A., & Suhairi, "Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka. Da'watuna: , 2(1), 46-58.," *Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 1 (2022): 46–58.

berinteraksi secara efektif satu sama lainnya, yaitu kemampuan untuk mengawali, mengembangkan dan menjaga hubungan yang penuh perhatian dan produktif.<sup>52</sup>

Dikutip dari Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim dari buku yang berjudul pelajaran yang identik dengan kecerdasan banyak (*Multiple Intelligences*) mengidentifikasi dan mengembangkan multitalenta anak, interpersonal skill menurut para tokoh sebagai berikut:

- 1) Menurut Mork keterampilan Interpersonal yaitu kemampuan untuk dapat mengartikan atau mengetahui tanda dan isyarat sosial, berketerampilan secara verbal maupun nonverbal.
- 2) Menurut Oak keterampilan Interpersonal yaitu keahlian atau keterampilan seseorang yang digunakan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan situasi sosial.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, keterampilan interpersonal merupakan hasil seorang untuk berinteraksi secara efektif satu sama lainnya, yaitu kemampuan untuk mengembangkan diri dan menjaga hubungan satu sama lain. keterampilan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan menanggapi isyarat sosial,

---

<sup>52</sup> Septina P, Emalia, and and Muksal Mina Putra Jumira Warlizasusi, "Hubungan Interpersonal Skills Guru Dengan Kemampuan Belajar Anak Inklusi Di Kelas Reguler SD Muhammadiyah 1 Curup." (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020).

<sup>53</sup> Muhammad Yaumi and Nurdin Ibrahim, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 129-130.

berkomunikasi secara efektif dalam berbagai cara, serta menyesuaikan pendekatan sesuai dengan situasi.

**c. Proses Keterampilan Interpersonal**

Proses Keterampilan Interpersonal menurut Johnson, proses keterampilan interpersonal pada umumnya terdiri dari empat (4) hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling mengenal dan mempercayai Seseorang dapat saling mengenal lebih dalam lagi yaitu jika diantara mereka saling mengerti satu lain, adanya keterbukaan. Dia kita merespon orang dengan positif maka orang lainpun akan membrikan kepercayaannya kepada kita.
- 2) Saling komunikasi secara jelas dan tepat Apabila kita mengirimkan pesan kepada seseorang dan seseorang tersebut dapat dengan mudah mengerti dan memahami apa yang kita kirimkan, maka hal tersebut merupakan keterampilan kita dalam berketerampilan.
- 3) Saling mendukung dan menerima Keterampilan hubungan dengan orang lain dapat dilihat apabila terjadi hubungan diantara dua orang, dan salah satu dari mereka mendapatkan masalah kemudian yang satunya menanggapi dengan respon yang positif, menerima dan mendukung agar tidak terlalu larut dalam masalahnya.
- 4) Menyelesaikan masalah dan konflik dalam berhubungan dengan orang lain secara konstruktif. Salah satu cara untuk menyelesaikan

sebuah konflik atau masalah yaitu dengan adanya suatu perundingan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami.<sup>54</sup>

Berdasarkan teori di atas proses keterampilan interpersonal melibatkan empat aspek kunci: saling mengenal dan mempercayai, berkomunikasi secara jelas dan tepat, saling mendukung dan menerima, serta menyelesaikan masalah secara konstruktif. Keempat aspek ini mendukung pembangunan hubungan yang sehat dan efektif, serta membantu menyelesaikan konflik dengan cara yang produktif dan harmonis.

#### **d. Faktor-Faktor Keterampilan Interpersonal**

Adapun faktor yang mempengaruhi keterampilan interpersonal yaitu sebagai berikut:

##### 1) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri mempengaruhi keterampilan interpersonal siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih mampu berkomunikasi efektif dan memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum.<sup>55</sup>

##### 2) Kepribadian Ekstrovert-Introvert

---

<sup>54</sup> R. Prasetyo, E. & Lestari, "Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa Di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, 2016, Hlm. 45-58.," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(2) (2016): 45-56.

<sup>55</sup> Sartika, Gulo, and Pradathidina, "Model Pembelajaran Collaborative Learning Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19."

Kepribadian ekstrovert mempengaruhi keterampilan interpersonal siswa. Siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum.<sup>56</sup>

### 3) Persepsi Interpersonal

Persepsi interpersonal mempengaruhi keterampilan interpersonal siswa. Siswa yang memiliki persepsi interpersonal yang baik lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum.<sup>57</sup>

### 4) Konsep Diri

Konsep diri mempengaruhi keterampilan interpersonal siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum.<sup>58</sup>

### 5) Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal mempengaruhi keterampilan interpersonal siswa. Siswa yang memiliki hubungan interpersonal

---

<sup>56</sup> Sartika, Gulo, and Pradathidina.

<sup>57</sup> Dika Sahputra, Syahniar Syahniar, and Marjohan Marjohan, "Kontribusi Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Konselor* 5, no. 3 (2016): 182, <https://doi.org/10.24036/02016536554-0-00>.

<sup>58</sup> Galuh Pradidina, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja," 2015, 1–15,

yang baik lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum.<sup>59</sup>

Menurut Daniel Goleman Indikator Keterampilan Interpersonal Interpersonal skill yaitu sebagai berikut :

a. Kemampuan Berkomunikasi

Klaritas dalam menyampaikan pesan, kemampuan mendengarkan aktif, serta penggunaan bahasa tubuh yang sesuai. Mengukur seberapa baik seseorang dapat menyampaikan ide dan perasaan serta memahami orang lain. Ini mencakup keterampilan verbal dan non-verbal.

b. Kemampuan Empati

Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta memberikan dukungan emosional. Menunjukkan sejauh mana seseorang bisa merespons dengan penuh perhatian terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.

c. Kemampuan Asertivitas

Kemampuan untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhan secara jelas dan tegas tanpa mengabaikan perasaan orang lain..

d. Kemampuan Mengatasi Konflik

Kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dan konflik dengan cara yang konstruktif. Menilai keterampilan dalam

---

<sup>59</sup> Muhammad Fadali Amar, "Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy," *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024): 1–13, <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>.



merespons dan menyelesaikan konflik secara efektif, serta mencari solusi yang memuaskan semua pihak.

e. Kemampuan Membangun Hubungan

Kemampuan untuk menjalin dan mempertahankan hubungan kerja dan pribadi yang positif. Mengukur seberapa efektif seseorang dalam membangun dan menjaga hubungan yang saling mendukung dan kolaboratif.

f. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan untuk menyesuaikan perilaku dan komunikasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan orang lain. Menilai fleksibilitas dalam berinteraksi dengan berbagai orang dan dalam situasi yang berbeda.

g. Kemampuan Memberikan dan Menerima Umpan Balik

Kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan menerima umpan balik dari orang lain dengan sikap positif. Mengukur seberapa baik seseorang dapat memberikan kritik yang berguna dan menerima umpan balik tanpa defensif.

h. Kemampuan Kolaborasi

Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Menilai keterampilan dalam bekerja dalam tim, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan tugas secara kolektif.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> E. Rizal, M., & Santoso, "Indikator Keterampilan Interpersonal Dalam Lingkungan Kerja," *Jurnal Psikologi Dan Sumber Daya Manusia*, 2021, 55–70.

#### e. Aspek-Aspek Keterampilan Interpersonal

Ada beberapa keterampilan interpersonal siswa sebagai berikut :

1) Keterbukaan

Kemampuan untuk berbagi informasi dan pendapat secara jujur dan terbuka. <sup>61</sup>

2) Empati

Kemampuan untuk memahami dan menempatkan diri pada posisi orang lain, memahami perasaan dan emosi mereka. <sup>62</sup>

3) Sikap Mendukung

Kemampuan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada orang lain dalam situasi yang diperlukan. <sup>63</sup>

4) Sikap Positif

Kemampuan untuk memiliki pandangan yang positif dan optimis terhadap diri dan lingkungan.

5) Kesetaraan

Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara adil dan tidak membeda-bedakan <sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Yolanda Oktaviani and Shinta Mayasari, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Improving Interpersonal Communication Skills With Group Guiding Services," *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 6 (2018).

<sup>62</sup> Dyan Tikawati, "Peningkatan Keterampilan Interpersonal Melalui Permainan Pada Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 15 Yogyakarta," 2014, 1–23.

<sup>63</sup> Rini Rahmawati, Agustina M. Purnomo, and Agustini, "Keterkaitan Antara Komunikasi Persuasif Dan Kemampuan Pribadi Konselor P2Tp2a Dalam Layanan Konseling Pada Perempuan Korban Kekerasan," *Jurnal Komunikatio* 7, no. 2 (2021): 109–22, <https://doi.org/10.30997/jk.v7i2.4407>.

<sup>64</sup> Rahmawati, Purnomo, and Agustini.

Dalam Penelitian sukrawati terdapat beberapa aspek keterampilan interpersonal sebagai berikut :

- 1) Kemampuan berinisiatif inisiatif merupakan usaha pencarian pengalaman baru yang lebih banyak dan luas tentang dunia luar dan tentang dirinya sendiri dengan tujuan untuk mencocokkan sesuatu atau informasi yang telah diketahui agar dapat lebih memahami.
- 2) Kemampuan bersikap terbuka (*self disclosure*) adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi mengenai dirinya dan memberikan perhatian kepada orang lain.
- 3) Kemampuan bersikap asertif dalam komunikasi interpersonal orang sering kali mendapat kejanggalan yang tidak sesuai dengan alam pikirannya, sehingga di saat seperti itu diperlukan sikap asertif dalam diri orang tersebut.
- 4) Kemampuan memberikan dukungan emosional kemampuan memberikan dukungan emosional sangat berguna untuk mengoptimalkan komunikasi interpersonal antara dua individu.
- 5) Kemampuan mengatasi konflik setiap hubungan antar pribadi mengandung unsur perbedaan yang dapat menyebabkan terjadinya konflik.<sup>65</sup>

#### **f. Pengembangan Keterampilan Interpersonal**

---

<sup>65</sup> A Sukrawati, D., & Permana, "Aspek-Aspek Keterampilan Interpersonal Dalam Komunikasi Efektif Menurut Teori Ahli: Kemampuan Berinisiatif, Self Disclosure, Asertivitas, Dukungan Emosional, Dan Pengelolaan Konflik," *Jurnal Komunikasi Dan Psikologi Indonesia*, 2023, 25–40.

Pengembangan adalah proses meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial dan profesional. Menurut Daniel Golman ada beberapa strategi dan langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan keterampilan interpersonal.<sup>66</sup>

#### 1) Peningkatan Kesadaran Diri

Meningkatkan pemahaman tentang emosi dan reaksi pribadi dalam interaksi sosial. Cara Melakukannya:

##### a) Refleksi Diri.

Luangkan waktu untuk merenungkan interaksi sosial dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dan reaksi selama interaksi untuk memahami pola dan dampaknya.

#### 2) Pelatihan Komunikasi Efektif

Meningkatkan keterampilan dalam berbicara dan mendengarkan secara aktif. Cara Melakukannya:

a) Kursus atau Workshop: Ikuti pelatihan komunikasi yang mengajarkan teknik berbicara, mendengarkan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

b) Latihan Mendengarkan Aktif: Fokus pada apa yang dikatakan oleh orang lain tanpa mengganggu atau merespons sebelum mereka selesai berbicara.

---

<sup>66</sup> K. Sembiring, “Assertiveness Training Melalui Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Psikopedagogia* 6(1) (2017): 1–8.

### 3) Meningkatkan Kemampuan Empati

Mengembangkan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Cara Melakukannya:

- a) Latihan Perspektif. Cobalah untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain.
- b) Respon Empatik. Praktikkan memberikan respons yang menunjukkan pemahaman dan dukungan terhadap perasaan orang lain.

### 4) Pengembangan Asertivitas

Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhan secara tegas namun hormat. Cara Melakukannya:

- a) Latihan Asertivitas: Ikuti pelatihan atau workshop tentang teknik asertivitas.
- b) Penggunaan Kalimat Asertif: Gunakan kalimat seperti "Saya merasa..." atau "Saya perlu..." untuk menyampaikan kebutuhan atau batasan secara jelas.

### 5) Manajemen Konflik

Meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Cara Melakukannya:

- 1) Pelatihan Resolusi Konflik: Ikuti kursus atau seminar tentang strategi penyelesaian konflik.
- 2) Praktik Negosiasi: Latih kemampuan untuk menemukan solusi yang memuaskan semua pihak dalam situasi konflik.

## 6. Membangun dan Mempertahankan Hubungan

- a. Mengembangkan keterampilan untuk menjalin dan menjaga hubungan yang positif. Cara Melakukannya:
- b. Berpartisipasi dalam acara sosial atau profesional untuk membangun jaringan hubungan.
- c. Jaga hubungan dengan melakukan follow-up secara berkala dan menunjukkan minat pada perkembangan orang lain.

## 7. Memberikan dan Menerima Umpan Balik

Meningkatkan kemampuan untuk memberikan dan menerima umpan balik secara konstruktif. Cara Melakukannya:

- a. Praktikkan memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif dalam situasi yang aman.
- b. Respon Terbuka: Kembangkan sikap terbuka terhadap umpan balik yang diterima dan gunakan untuk perbaikan diri.

## **B. Penelitian Relevan**

Melalui hasil dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, ada beberapa hasil riset yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelusuran tersebut didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti :*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Bestari wi Handayani dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) Untuk

Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar pada materi Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) di sektor publik.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Metode Dokumentasi: digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar nama siswa dan nilai mereka. Metode ini membantu dalam memantau dan menganalisis kemajuan siswa serta hasil evaluasi mereka dalam model pembelajaran kolaboratif. 2) Metode Tes: digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kolaboratif. Tes ini meliputi pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data dari tes ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi SKPKD.

Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi belajar siswa dalam model akuntansi sektor publik..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran

kolaboratif (Collaborative Learning) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui model pembelajaran konvensional yang menggunakan ceramah bervariasi, latihan, dan tugas. Perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta peningkatan nilai rata-rata setelah penerapan model pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori yang mendukung bahwa Collaborative Learning dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu dalam pengembangan bahan ajar yang lebih menarik. Hal ini juga merangsang minat belajar siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya dan mendukung gagasan bahwa Collaborative Learning tidak hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Terdapat persamaan dalam tema judul dalam penelitian ini yaitu tentang model pembelajaran kolaboratif. Namun juga memiliki perbedaan yaitu tujuan, objek serta metode penelitian. Penelitian ini berfokus objek terhadap Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD). Sedangkan Penelitian ini berfokus kepada penelitian di Sekolah. Latar belakang, tujuan, pertanyaan penelitian, dan metode penelitian juga berbeda sesuai dengan model dan obyek



yang berbeda ini. Hasil analisis dari kedua penelitian ini juga akan memiliki perbedaan. Hasil penelitian bestari lebih cenderung terhadap Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) dan meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan Penelitian ini berfokus terhadap objek sekolah dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>67</sup>

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan Robiatul Adawiyah dengan nama riset yaitu “Penerapan Pembelajaran Kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis murid “. Memiliki permasalahan yaitu Pembelajaran kolaboratif menawarkan peluang untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang berhasil. Sebagai teknologi instruksional, pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif siswa dan mengurangi disparitas individu. Materi Iman Kepada Rasul, yang merupakan dasar kehidupan sehari-hari, bersifat abstrak dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih dari sekadar metode ceramah. Metode penelitian yang dipakai di penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Robiatul bertujuan agar meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Rasul dengan mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 166 Jakarta.

---

<sup>67</sup> Bestari Dwi Handayani1, ‘Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD)’, VI.1 (2011), 62–77.

Dalam penelitian Rodiatul dan penelitian ini terdapat persamaan dalam model model pembelajaran kolaboratif namun memiliki perbedaan yaitu penelitian rodiatul untuk meningkatkan berpikir kritis sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memiliki perbedaan tempat penelitian. Penelitian rodiatul di SMPN 166 Jakarta sedangkan penelitian ini di SMPN 04 Reajang Lebong. Dan memiliki kemungkinan hasil penelitian yang berbeda karena perbedaan objek, siswa serta tujuan dalam penelitian.<sup>68</sup>

*Ketiga*, “Penelitian yang dilakukan oleh Rusmin Husain Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C (Studi Di Skb Kota Gorontalo) .“ Model ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal melalui kolaborasi aktif dalam proses pembelajaran. Strategi yang diimplementasikan termasuk pengembangan model pembelajaran kolaboratif guna mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Tujuan penelitian yang digunakan Rusmin yaitu untuk mendapatkan model pembelajaran kolaboratif yang bisa meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket C di SKB Kota Gorontalo. Metode Penelitian yang digunakan Rusmin yakni Penelitian Pengembangan” (*Research and Development*) . Persamaan penelitian ini dengan penelitian rusmin yaitu tentang model pembelajaran kolaboratif. Dalam Penelitian Rusmin

---

<sup>68</sup> Robiatul Awwaliyah, “Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 166 Jakarta,” 2017.

dengan penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu objek, tujuan, metode, lokasi penelitian. Penelitian Rusmin tentang pengembangan sedangkan penelitian ini tentang penerapan dan kemungkinan hasil penelitian ini dengan penelitian rusmin berbeda.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang diimplemtasikan dalam penelitian kualitatif ini ialah penelitian kualitatif ialah pengumpulan serta penemuan interpretasi dan analisa data naratif dan visual dengan tujuan supaya mendapatkan pemahaman masalah / fenomena yang unik serta menarik.<sup>69</sup> Pendekatan kualitatif, post positivistik, etnografi, humanistik, atau studi-studi kasus (*case study*) dan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan naturalistik karena penelitian dilakukan berdasarkan latar alamiahnya, Tanpa ada rekayasa dan tidak diatur dengan eksperimen atau tes. penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif, yang memberlakukan prinsipprinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus. Adapun studi mendalam yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan pada saling berhubungan antara data yang sudah ditemukan maka peneliti menggunakan pendekatan *field research*.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong yang beralamat di Desa Perbo Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dengan melakukan penelitian di SMPN 04 Rejang Lebong, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang

---

<sup>69</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (jakarta:kencana) hal 335, 2017.

mendalam tentang bagaimana model pembelajaran kolaboratif diterapkan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keterampilan interpersonal siswa dalam model spesifik dari lokasi tersebut. Pengalaman lokal dan dinamika pendidikan di SMPN 04 Rejang Lebong memberikan latar belakang penting untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademis siswa.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian tesis ini ialah semua informasi yang ada dilapangan serta pihak-pihak yang bisa menyalurkan informasi di dalam penelitian ini.<sup>70</sup> Berikut ini ialah Informan penelitian :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Rejang lebong, guru merupakan informan yang memahami Implementasi model pembelajaran kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong, sebab seorang guru ialah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dan siswi kelas VII di SMPN 04 Rejang lebong .

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai diantaranya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan antara lain :<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Skripsi Tri Maryanto, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Miftahul Janna Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang*, 2015. 46.

<sup>71</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Setiap penelitian, termasuk penelitian kualitatif menggunakan observasi.<sup>72</sup> Dalam penelitian kualitatif penelitian biasa dengan menggunakan observasi. Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan penulis secara langsung ke lapangan, untuk melihat variable yang hendak diteliti.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini penulis mengobservasi letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan observasi siswa saat proses pembelajaran PAI.

## 2. Wawancara

Wawancara melibatkan mengajukan pertanyaan responden dan merekam atau menuliskan tanggapan mereka. Peneliti bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana “Keterampilan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif” melalui wawancara. Wawancara sering dipakai dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu penelitian kualitatif sering menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Wawancara sering digunakan sebagai metode pengumpulan data, khususnya dalam penelitian pendidikan,

---

<sup>72</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press), 101, 2005.

<sup>73</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), 224, 2005.

karena dipandang sebagai metode yang cukup ampuh untuk mendapatkan data tentang opini dan sikap serta persepsi dan opini tentang individu.<sup>74</sup> Wawancara diharuskan memiliki tujuan yang jelas untuk menghindari menjadi pembicaraan yang tidak teratur atau membuat pernyataan yang tidak memiliki arti.<sup>75</sup>

Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk penelitian ini. Semua pertanyaan dalam wawancara terstruktur ini telah dipersiapkan dengan matang sebelumnya, biasanya dalam bentuk kertas. Untuk memastikan wawancara berjalan lancar dan tidak ada hambatan, peneliti yang mewawancarai dapat memanfaatkan daftar pertanyaan atau jika memungkinkan, mempelajarinya.<sup>76</sup> Dalam riset ini peneliti menanyakan tentang pertanyaan yang berstruktur, kemudian satu persatu diperdalam lagi melalui tujuan untuk mengetahui keterangan lebih lanjut atau lebih mendetail lagi. Metode wawancara jenis ini dipilih sebab dinamikanya akan disesuaikan kesesuaian subjek penelitian juga memungkinkan penulis dapat menjabarkan makna lain dari subjek yang diteliti. Adapun hal-hal yang diwawancara yakni Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Learning Together dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Siswa di SMPN 04 Rejang Lebong.

---

<sup>74</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, 263.

<sup>75</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 50.

<sup>76</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 117-118.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data secara tidak langsung namun dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang dalamnya adalah penjabaran tertulis yang dikumpulkan melalui personal / lembaga untuk menguji suatu peristiwa. Mereka berguna dijadikan sumber data, bukti, dan informasi yang sulit didapat atau sulit ditemukan. Mereka juga menghadirkan peluang untuk memajukan pemahaman kita tentang subjek yang sedang diselidiki. Dokumentasi berupa foto-foto saat melakukan wawancara kepada siswa dan guru dan saat meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 04 Rejang Lebong.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data memiliki tujuan agar menyusun data dapat dipahami sehingga temuan penelitian dapat dibagikan kepada orang lain. Saat masih di lapangan serta setelah data dikumpulkan, analisis selesai. Analisis data berkaitan dengan tujuan meningkatkan / menyesuaikan anggapan teoritis yang dipakai dan pertanyaan yang berfokus pada penelitian. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan sehubungan dengan penciptaan penemuan penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif menghasilkan data lunak yang berupa kata dan kalimat yang didapat berasal dari berbagai sumber, termasuk wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Dengan demikian, ada tiga proses dasar dalam analisis data yakni reduksi data, display /



sajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.<sup>77</sup> Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diungkapkan Sebagai metode memilih, menyederhanakan, memusatkan, abstrak, serta menyesuaikan data yang belum tersusun kedalam catatan lapangan.<sup>78</sup>Metode ini yang akan penulis pakai untuk mereduksi data mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 04 Rejang Lebong di lapangan. Setelah itu, data diperiksa lalu memilih data yang akan dipakai di riset ini memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi model pembelajaran kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong di lapangan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dimaknai dengan suatu cara merangkai data dalam metode pengorganisasian data dalam sistem yang membuat mudah untuk menarik kesimpulan atau menyarankan tindakan suatu penelitian<sup>79</sup>. Dalam penelitian ini penyajian data yang artikan ialah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif

---

<sup>77</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, 166-167.

<sup>78</sup> Sudaryana Bambang, H. R. Agusady Ricky, *Metode Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 233.

<sup>79</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*(Jakarta: Kencana, 2017), 408.

agar menjelaskan “Keterampilan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif.”

### 3. *Verifikasi* (Penyimpulan Data)

Verifikasi data adalah proses untuk menjelaskan makna dari data dalam sebuah konfigurasi yang jelas mengarahkan alur kausalnya. Hal ini memungkinkan data tersebut dapat dijadikan proposisi-proposisi yang terkait, sehingga mendukung kesimpulan atau analisis yang lebih mendalam dan terperinci. Dalam model ilmiah atau penelitian, verifikasi data mencakup langkah-langkah untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan validitas data yang digunakan dalam analisis, sehingga memastikan bahwa kesimpulan atau temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan didukung oleh bukti yang kuat dari data tersebut.<sup>80</sup> Sesudah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, lalu dibuat suatu makna tentang “Keterampilan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif.”

## **F. Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan beberapa sumber, metode, atau teori yang berbeda untuk menguji kesesuaian atau kebenaran dari temuan atau interpretasi yang dihasilkan dari data. Pendekatan ini melibatkan

---

<sup>80</sup> Rahman Taufiqur, *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*(Semarang:CV.Pilar Nusantara, 2018), 86.

penggunaan berbagai macam sudut pandang atau pendekatan untuk mengkonfirmasi atau memvalidasi temuan penelitian..<sup>81</sup>

Beberapa macam triangulasi menurut Denzin(dalam Moleng) yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber ialah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini diimplementasikan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beraneka bahan. <sup>82</sup>Dalam riset tersebut agar peneliti sesuai dengan tujuan bagaimana keterampilan interpersonal melalaui model pembelajaran kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong.
2. Triangulasi teknik alat untuk mengetes kredibilitas data yang dilaksanakan dengan metode observasi serta wawancara. Berikut nya penemuan yang sudah didapatkan diolah serta di buat didiskusikan dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data.

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 320, 2018).

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D* (Bandung :CV Alfabeta), 274, 2018.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Kondisi Obyektif Wiayah Penelitian

Tahap penelitian ini menemukan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan, peneliti melaksanakan observasi ke lapangan, lalu memakai perangkat / panduan tentang data apa saja yang akan diambil guna menjadi jawaban penelitian dalam tesis ini. Data yang diartikan ialah data yang memiliki sifat kata ataupun data dokumen yang menunjang penelitian ini, misalnya : kondisi sekolah, tersusun berdasarkan profil sekolah serta visi dan misi sekolah. Sesudah melaksanakan observasi ke sekolah, peneliti menjumpai kepala sekolah ingin meminta izin sekaligus memberikan tembusan surat izin penelitian kepada pihak sekolah agar dapat meneliti, meminta data sekolah juga melakukan wawancara, maka diperoleh data sebagai berikut:

##### 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 04 Rejang Lebong
NISS	: 201260202001
NPSN	: 10700636
Provinsi	: Bengkulu
Daerah Otonomi Kab	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Utara
Desa/Kelurahan	: Desa Perbo

Alamat Sekolah : Jl. Perbo  
Kode Pos : 39125  
Telp. : (0737) 23165  
Email : [smp4rl@gmail.com](mailto:smp4rl@gmail.com)

### **3. Visi dan Misi**

#### 1) Visi

- Prestasi di bidang akademik dan non akademik
- Relegius dibidang keagamaan
- Indah terciptanya lingkungan yang brida serta berbudaya
- Mandiri membentuk insan yang berkarakterprofil pelajar Pancasila pilkatif dalam penggunaan teknologi

#### 2) Misi

- Mengikuti perlombaan kurikuler dan non kurikuler
- Menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa serta berakhlak muia, berlhebinekaan global, kreatif, gotong royong, bernalar kritis serta mandiri)
- Menjalankan kegiatan jum'at bersih ,rapi, indah serta asri(brida) dan pageleran seni budaya
- menerapkan serta Meningkatkan kemampuan individu pendidikan yang berbasis it dengan holistic.

### **4. Tujuan**

- 1) Terdeklarasikan manusia yang kompeten dalam bidang akademik serta non akademik

- 2) Tercapainya manusia yang religius yang didasarkan profil pelajar Pancasila
- 3) Tercapainya lingkungan yang brida serta kelestarian seni budaya
- 4) Tercapainya individu Pendidikan yang bisa menerapkan it secara holistik
- 5) Tercapainya lingkungan sekolah yang brida(bersih ,rapi, indah juga asri).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif**

#### **a. Model Pembelajaran Kolaboratif**

Berdasarkan hasil penemuan dari wawancara kepada bapak Reby sebagai guru dalam mata pelajaran PAI di SMPN 04 Rejang Lebong yakni ialah, guru memberikan materi kepada siswa.. Peneliti pertama kali menanyakan tentang model pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran pai. Hal tersebut dituturkan oleh bapak Reby bahwa:

*“Model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memahami dan mendalami materi agama. Dalam model PAI, ini berarti siswa saling berdiskusi tentang nilai-nilai agama, memahami ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam melalui kerja sama, dan membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran. Interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran ini membantu siswa menginternalisasi ajaran agama secara lebih baik dan praktis.”<sup>83</sup>*

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 6 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan satu siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa memahami model pembelajaran kolaboratif sebagai sebuah proses di mana mereka bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif di kelas mereka telah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung peningkatan pemahaman materi serta kemampuan kerja sama di antara siswa. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Khalifa :

*“Model pembelajaran kolaboratif adalah ketika kita bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok untuk memahami materi PAI, seperti diskusi tentang ajaran agama dan berbagi pemahaman.”<sup>84</sup>*

Pendapat ini juga diperkuat oleh Putri yaitu:

*“Dengan metode kolaboratif ini, kami bisa saling bertukar informasi dan membantu teman yang kesulitan.”<sup>85</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif di kelas mereka telah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung peningkatan pemahaman materi serta kemampuan kerja sama di antara siswa.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Khalifa selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 9 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Putri selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 9 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

## b. Tujuan Model Pembelajaran Kolaboratif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai tujuan utama yang signifikan. Pertama, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kolaboratif tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka. Siswa belajar untuk berkomunikasi dengan efektif dan bekerja dalam tim, keterampilan yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial dalam Islam. Hal tersebut seperti dituturkan oleh bapak Reby bahwa:

*“Tujuan utama dari implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran PAI meliputi memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama melalui diskusi dan kerja sama. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja tim, yang penting dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial dalam Islam. Selain itu, model ini mendorong kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama, menjadikannya lebih menarik dan relevan bagi kehidupan mereka sehari-hari.”<sup>86</sup>*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 6 Mei 2024, pukul 09.10 WIB.



Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan banyak manfaat dari bekerja sama dengan teman-teman dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut dituturkan oleh salah satu siswi bernama Intan sebagai berikut :

*"Bekerja sama dengan teman membantu saya memahami materi dengan lebih baik, karena kami bisa berdiskusi, bertanya, dan belajar dari satu sama lain."*<sup>87</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh Klara yang menyatakan,

*"Ketika kami bekerja dalam kelompok, kami saling membantu jika ada yang kesulitan, sehingga pemahaman kami terhadap materi menjadi lebih baik."*<sup>88</sup>

Temuan ini mengindikasikan bahwa kolaborasi antar siswa dalam belajar PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kemampuan komunikasi di antara mereka.

### **c. Komponen Model Pembelajaran Kolaboratif**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan beberapa komponen penting yang mendukung efektivitas pembelajaran. Pertama, penetapan tujuan bersama dalam kelompok menjadi landasan utama, di mana siswa bekerja sama untuk memahami surah tertentu atau

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Intan selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 9 Mei 2024, pukul 10.30 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Klara selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 9 Mei 2024, pukul 10.45 WIB.

menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketergantungan positif antar anggota kelompok juga memainkan peran penting, memastikan bahwa setiap siswa saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, tanggung jawab individual dan kelompok menjadi kunci, dengan setiap anggota bertanggung jawab atas peran masing-masing serta hasil kelompok secara keseluruhan. Interaksi tatap muka menjadi sarana penting untuk mendorong komunikasi langsung dan diskusi mendalam tentang materi agama. Terakhir, evaluasi dan refleksi kelompok dilakukan untuk menilai kinerja serta merencanakan perbaikan di masa depan. Implementasi komponen-komponen tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kolaboratif tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial dalam Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut seperti dituturkan oleh bapak Reby bahwa:

*“Dalam model pembelajaran kolaboratif yang saya terapkan dalam pengajaran PAI, terdapat beberapa komponen penting. Pertama, menetapkan tujuan bersama dalam kelompok, seperti memahami surah tertentu atau menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketergantungan positif antara anggota kelompok juga sangat penting, memastikan bahwa mereka saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanggung jawab individual dan kelompok adalah kunci, di mana setiap anggota harus*

*bertanggung jawab atas peran mereka masing-masing dan hasil kelompok secara keseluruhan. Interaksi tatap muka mendorong komunikasi langsung dan diskusi yang mendalam tentang materi agama. Terakhir, evaluasi dan refleksi kelompok membantu menilai kinerja dan membuat perbaikan di masa depan.<sup>89</sup>*

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penting yang mereka anggap esensial dalam kelompok saat melakukan aktivitas kolaboratif di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI). Seorang siswi yaitu aulia menyatakan sebagai berikut :

*“Yang penting adalah saling mendukung, membagi tugas secara adil, dan berkomunikasi dengan baik sehingga semua orang bisa berkontribusi.”<sup>90</sup>*

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Bilqis yang menekankan pentingnya kerjasama dan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

*"Ketika semua anggota kelompok merasa didukung dan tugas dibagi dengan adil, kami bisa bekerja lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih baik," ujar salah satu siswa. Temuan ini menegaskan bahwa dalam kegiatan kolaboratif, dukungan, keadilan dalam pembagian tugas, dan komunikasi yang baik adalah kunci keberhasilan dan efektivitas belajar bersama."<sup>91</sup>*

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 6 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Aulia selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 9 Mei 2024, pukul 10.55 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bilqis selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 9 Mei 2024, pukul 11.05 WIB.

#### **d. Tahap Model Pembelajaran Kolaboratif**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong, implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan beberapa langkah sistematis. Langkah pertama adalah merancang kegiatan yang memerlukan kerja sama antar siswa, seperti proyek kelompok dengan tema-tema agama tertentu. Kegiatan ini dirancang agar tidak dapat diselesaikan secara individu, melainkan membutuhkan kontribusi setiap anggota kelompok. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk memastikan adanya variasi perspektif dan kemampuan. Setiap anggota kelompok diberikan tugas atau peran tertentu sesuai dengan tema pembelajaran, yang memastikan tanggung jawab yang jelas dan spesifik dalam kelompok. Selanjutnya, siswa didorong untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan tujuan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Setelah tugas diselesaikan, setiap kelompok menyajikan hasil kerja mereka di depan kelas, memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk belajar dari temuan dan perspektif kelompok lain, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi dan refleksi bersama untuk menilai hasil kerja dan proses kelompok. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kinerja individu dan kelompok, serta

identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan tugas. Refleksi bersama membantu merencanakan perbaikan untuk pembelajaran di masa mendatang. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran PAI terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial dalam Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut seperti dituturkan oleh bapak Reby bahwa:

*“Dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif di kelas PAI, saya melakukan beberapa langkah. Pertama, saya merancang kegiatan yang membutuhkan kerja sama, seperti proyek kelompok tentang tema-tema agama. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen untuk memastikan variasi perspektif. Setiap anggota kelompok diberikan tugas atau peran tertentu sesuai dengan tema pembelajaran. Selanjutnya, siswa didorong untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Setelah itu, kelompok menyajikan hasil kerja mereka di depan kelas, memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk belajar dari presentasi tersebut. Terakhir, kami melakukan evaluasi dan refleksi bersama untuk menilai hasil kerja dan proses kelompok serta membuat perbaikan untuk pembelajaran di masa mendatang.”<sup>92</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka mengikuti beberapa langkah penting dalam kegiatan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 07 Mei 2024, pukul 08.00 WIB.

kelompok di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI). Clara siswa kelas 7 menjelaskan;

*"Kami biasanya memulai dengan mendiskusikan tugas, membagi peran, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok."<sup>93</sup>*

Langkah-langkah ini dianggap efektif oleh Laurensia lainnya yang menambahkan yaitu menuturkan sebagai berikut:

*"Dengan mendiskusikan tugas terlebih dahulu, kami memastikan semua orang memahami apa yang harus dilakukan. Pembagian peran membantu kami bekerja lebih efisien, dan bekerja sama memastikan tugas dapat diselesaikan dengan baik. Akhirnya, presentasi hasil kerja kelompok memberikan kesempatan bagi kami untuk berbagi pengetahuan dan menerima masukan dari teman-teman."<sup>94</sup>*

Sesudah menjelaskan pembelajaran bapak Reby membuat komunitas untuk murid mempraktikkan kegiatan dengan kelompok (kolaboratif) selaras yang dituturkan oleh bapak Reby bahwa:

*"Setelah saya menyampaikan materi, saya biasanya membagi siswa menjadi empat kelompok berdasarkan urutan absen mereka. Siswa yang urutan absennya sama akan berkumpul bersama. Saya menetapkan nama-nama kelompok untuk mempermudah identifikasi mereka."<sup>95</sup>*

Hal diatas juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Lidya selaku siswi dari kelas VII B yang menjelaskan bahwa:

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Cahaya selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 08.00 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan Laurenisa selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 08.20 WIB

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I selaku guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 09.30 WIB.

*“Ustad Reby secara langsung membagi kita menjadi empat kelompok berdasarkan urutan absen.”.*

Berdasarkan penjabaran data tersebut maka bisa disimpulkan bahwa dalam pembagian grup, siswa dibagi menjadi berkelompok. Hal demikian dilaksanakan melalui mengikuti nomor absen, serta pembagian kelompok tersebut dilaksanakan sesudah proses penyampaian serta penjelasan materi dari guru PAI. Sesudah pembagian kelompok, maka pertemuan setelahnya murid melaksanakan praktik melalui bersama - sama, perkelompok akan melakukan sejalan dengan tugas personal, jumlah komunitas terdapat 4 serta selaras dengan banyaknya tahapan aktivitas, Selama proses tersebut, peneliti diberi kesempatan untuk mengamati langsung proses pembelajaran kolaboratif yang dilakukan oleh siswa. Namun, daripada melihat seluruh proses secara langsung, Pak Reby memberikan video lengkap tentang sesi pembelajaran kolaboratif dari awal hingga akhir kepada peneliti. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Reby menyatakan bahwa:

*“Sebelum memulai praktik, siswa telah menyiapkan media yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Mereka kemudian melakukan praktik secara berurutan, dimana setiap kelompok bergantian dalam menjalankan proses praktik dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian peran yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelompok. Proses praktik dilakukan dengan mengikuti tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga memastikan bahwa setiap*

*siswa terlibat dalam kegiatan tersebut secara berkesinambungan.”<sup>96</sup>*

Bima selaku siswa dari kelas VIIC juga mengatakan bahwasannya:

*“dalam tiap kelompok itu terdiri dari tiga sampai empat anggota, nah untuk presentasinya ada yang menjelaskan ada yang praktik mbak”<sup>97</sup>*

Dalam praktiknya, model pembelajaran kolaboratif untuk mata pelajaran PAI dijalankan secara berurutan berdasarkan nomor kelompok yang ditentukan oleh Bapak Reby. Sebelum memulai kegiatan tersebut, siswa telah menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bersama kelompok mereka.

Kegiatan yang dimaksud adalah tahapan awal di mana siswa terlibat dalam praktik kolaboratif dengan anggota kelompoknya. Setiap kelompok secara bergantian menjelaskan dan melakukan praktik sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Siswa-siswa dari kelompok lain turut serta dalam pengamatan secara detail terhadap proses yang sedang berlangsung.

Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Reby bahwa:

*“Kegiatan awal tersebut adalah ketika siswa melakukan praktik secara kolaboratif, di mana satu kelompok melakukan demonstrasi di depan kelompok lainnya yang bertindak sebagai pengamat. Mereka menyaksikan proses demonstrasi dengan*

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I selaku guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 09.36 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bima selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 9 Mei 2024, pukul 11.10 WIB.



*cermat untuk memahami langkah-langkah yang dilakukan oleh kelompok tersebut mbak.”<sup>98</sup>*

Berdasarkan hasil observasi, dapat dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, Bapak Reby menjalankannya dengan proses pembelajaran dimulai dengan pemberian materi oleh guru pada pertemuan pertama. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok berdasarkan urutan absen yang ditentukan oleh Bapak Reby.

Pada tahap berikutnya, setiap kelompok melakukan praktik secara berurutan, dimana satu kelompok akan melakukan demo praktik di depan siswa lain yang sedang mengamati. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengamati dan memahami dengan lebih baik langkah-langkah praktik yang sedang dilakukan. Setiap kelompok telah menyiapkan media dan alat yang diperlukan sebelum pelaksanaan praktik.

Pada pertemuan kedua, Bapak Reby memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Evaluasi ini membantu siswa untuk memahami kelebihan dan kekurangan dari praktik yang mereka lakukan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki kinerja mereka di masa depan.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bapak Reby menggunakan model kolaboratif

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I selaku guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 09.40 WIB.

dengan pendekatan model tual dan metode demonstrasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui praktik yang langsung terlibat dalam materi yang diajarkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses kerja kelompok yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran kolaboratif di kelas PAI.

## **2. Implikasi Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Interpersonal**

### **a. Pengertian Keterampilan Interpersonal**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, di SMPN 04 Rejang Lebong implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran ini memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara siswa dalam kelompok, yang merupakan inti dari pengembangan keterampilan sosial. Melalui kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, siswa belajar berkomunikasi secara efektif dengan teman-teman mereka, mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan seksama, dan memberikan serta menerima umpan balik. Selain itu, kerja sama dalam kelompok juga mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim. Kemampuan menyelesaikan konflik juga menjadi bagian penting dari pengalaman kolaboratif ini, karena siswa harus belajar mencari solusi yang adil dan efektif saat menghadapi perbedaan pendapat. Proses saling mendukung

dalam mencapai tujuan bersama juga mendorong pengembangan empati dan kepedulian antara siswa. Selanjutnya, siswa juga belajar untuk menghargai dan memahami perspektif teman-teman mereka, yang memperkaya pengalaman belajar mereka dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Dengan menghadapi dan memahami berbagai sudut pandang, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang materi yang dipelajari serta tentang dinamika sosial dalam model yang lebih luas.. Hal tersebut seperti dituturkan oleh bapak Reby bahwa:

*“Model pembelajaran kolaboratif berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa dengan memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara siswa dalam kelompok. Melalui kerja sama ini, siswa belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti empati dan kepedulian, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Siswa juga belajar untuk menghargai dan memahami perspektif teman mereka, yang memperkuat hubungan sosial dan memperkaya pengalaman belajar mereka.”<sup>99</sup>*

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial yang esensial. Keterampilan-keterampilan ini, seperti komunikasi efektif, kerja tim, penyelesaian konflik,

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 07. 30 Mei 2024, pukul 08.00 WIB.

empati, dan penghargaan terhadap perbedaan, sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan sejalan dengan tujuan pendidikan dalam model Pendidikan Agama Islam.

Keterampilan interpersonal siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif, terlihat bahwa siswa menunjukkan tingkat keaktifan dan kerjasama yang baik dengan teman kelompok mereka. Mereka aktif terlibat dalam diskusi, berbagi ide, serta saling membantu dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran. Hal ini tercermin dari respons positif siswa dalam mengikuti langkah-langkah praktik yang dipimpin oleh anggota kelompok mereka. Keaktifan ini juga dapat diamati dari interaksi yang intens antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam model pembelajaran kolaboratif.

Dalam proses pembelajaran, setelah siswa selesai melakukan praktik bersama kelompoknya, saya langsung memberikan koreksi dan evaluasi terhadap setiap kelompok. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep dan prosedur dengan benar serta dapat mengaplikasikannya secara tepat. Ini merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif dan siswa benar-benar memperoleh pemahaman yang mendalam. Bapak Reby menjelaskan bahwa:

*“Setelah siswa menyelesaikan praktiknya, saya langsung melakukan evaluasi terhadap cara mereka berkolaborasi dengan anggota kelompoknya. Hal ini saya lakukan untuk memberikan tambahan dan memastikan pemahaman mereka terhadap materi. Saya memberikan koreksi jika ada prosedur atau langkah yang kurang tepat atau keliru, sehingga mereka dapat memperbaikinya dan memperdalam pemahaman mereka.”<sup>100</sup>*

Setelah siswa selesai melakukan praktik bersama kelompoknya, hal tersebut dilakukan untuk memberikan evaluasi terhadap kolaborasi mereka dalam proses pembelajaran. Fariq selaku siswa kelas VIIA mengatakan bahwa:

*“Setelah praktik, Ustadz Reby biasanya memberikan evaluasi kepada siswa seperti anak-anak yang memerlukan koreksi atau tambahan dalam tata cara merawat jenazah yang benar. Ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa dalam proses perawatan jenazah secara tepat.”<sup>101</sup>*

Dijelaskan oleh bapak Reby yang merupakan guru mata pelajaran PAI, bahwasannya:

*“Pembelajaran yang dilakukan bersama-sama ini sangat berdampak positif terhadap keaktifan siswa, terlihat bahwa siswa sangat menyukai pembelajaran seperti ini.”*

Keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran kolaboratif terlihat jelas dalam proses pelaksanaannya. Semua siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjalani proses pembelajaran tersebut, seperti berebut kesempatan untuk

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I selaku guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 10.00 WIB.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Fariq selaku Siswa dari kelas VII A SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 9 Mei 2024, pukul 11.15 WIB.

menjadi praktikan. Selain dari proses pembelajaran itu sendiri, keaktifan dan kerjasama siswa juga tercermin dari nilai yang mereka peroleh.

Proses pelaksanaan pembelajaran siswa dalam bentuk kolaboratif memiliki dampak langsung terhadap nilai kerja sama siswa baik secara kelompok maupun individu. Bapak Reby menggabungkan nilai kelompok dan nilai individu menjadi satu kesatuan dalam penilaian. Penilaian ini dilakukan saat Bapak Reby mengamati siswa dalam praktik bersama kelompoknya, dimulai dari evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Bapak Reby menjelaskan bahwa:

*“Dalam penilaian akhir, saya memberikan nilai kepada siswa berdasarkan kerja sama mereka dalam kelompok. Saya memberikan nilai baik untuk kelompok maupun individu, namun menggabungkannya menjadi satu nilai akhir. Setiap siswa memiliki nilai yang berbeda, tergantung pada pemahaman mereka terhadap materi dan kekompakan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok. Kekompakan dalam kelompok merupakan salah satu poin penting yang saya nilai.”<sup>102</sup>*

Berdasarkan hasil akhirnya, siswa-siswa di SMPN 04 Rejang Lebong, khususnya pada mata pelajaran PAI, berhasil mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 75.

Bapak Reby menjelaskan:

*“Alhamdulillah, siswa-siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata, yaitu melebihi Kriteria Ketentuan*

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I selaku guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 10.10 WIB.

*Minimal (KKM) mata pelajaran PAI sebesar 75, seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum. Artinya, materi tersebut berhasil dipahami dengan baik oleh siswa tanpa ada yang perlu mengulang atau melakukan remedial. Selain itu, dalam proses pembelajaran berkelompok, mereka juga menunjukkan kekompakan yang sangat baik. mbak”<sup>103</sup>.*

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berdampak positif terhadap keterampilan interpersonal siswa di SMPN 04 Rejang Lebong. Selama proses pembelajaran, siswa aktif dan saling bekerjasama antar kelompok, yang terlihat dari nilai dan kehadiran siswa. Seluruh siswa hadir dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kolaboratif.

Implikasi dari hasil observasi ini antara lain, pertama, guru memberikan evaluasi kepada setiap kelompok setelah mereka menyelesaikan praktik sesuai dengan materi pembelajaran. Kedua, siswa dinilai berdasarkan nilai kelompok dan nilai individu, yang dikalkulasikan menjadi satu nilai oleh Bapak Reby sebagai guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong, Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam model pembelajaran kolaboratif sangatlah krusial. Sebagai guru PAI di kelas 7, Bapak Reby memiliki peran multifungsi yang

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I selaku guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 10.45 WIB.

mencakup menjadi fasilitator, pembimbing, dan penilai dalam proses pembelajaran kolaboratif. Pertama, sebagai fasilitator, Bapak Reby menyediakan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran kolaboratif, dengan merancang tugas dan aktivitas yang menantang serta relevan dengan materi agama yang dipelajari. Beliau membantu kelompok mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dan memberikan saran serta solusi untuk meningkatkan efektivitas kerja sama mereka. bapak Reby mengevaluasi hasil kerja kelompok dan proses kerja sama untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk penilaian terhadap hasil akhir yang dihasilkan oleh kelompok serta proses kolaboratif yang mereka jalani.. Bapak Reby juga berperan dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, bapak Reby memastikan bahwa pembelajaran kolaboratif berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa kelas 7 di SMPN 04 Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan peran aktif guru, model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, serta mengembangkan keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan mereka. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh bapak Reby yaitu :

*“Sebagai guru PAI, peran saya dalam model pembelajaran kolaboratif meliputi menjadi fasilitator dan pembimbing. Saya menyediakan bimbingan dan*



*dukungan selama proses pembelajaran kolaboratif, merancang tugas dan aktivitas yang menantang dan relevan dengan materi agama. Selain itu, saya memantau kemajuan kelompok, memastikan bahwa semua anggota terlibat dan berkontribusi secara adil. Saya juga memberikan umpan balik tentang kinerja kelompok dan individu, serta mengevaluasi hasil kerja kelompok dan proses kerja sama untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dan area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, saya memastikan bahwa pembelajaran kolaboratif berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa."<sup>104</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terungkap bahwa mereka menyadari pentingnya keterampilan interpersonal dalam aktivitas kelompok di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI). Firti sebagai siswi kelas 7 menyatakan:

*"Keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Keterampilan ini penting karena membantu saya berinteraksi dengan teman-teman dan menyelesaikan tugas kelompok dengan lebih efektif."<sup>105</sup>*

Pendapat ini diperkuat oleh siswa lain yaitu Adelia yang menambahkan, "

*"Dengan keterampilan interpersonal yang baik, kami bisa menghindari konflik dan bekerja lebih harmonis. Ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan produktif."<sup>106</sup>*

Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan interpersonal, seperti komunikasi yang baik dan kemampuan bekerja sama, sangat

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 07 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

<sup>105</sup> Wawancara dengan fitri selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 08. 20 WIB

<sup>106</sup> Wawancara dengan Adelia selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 09.00 WIB

penting dalam memastikan keberhasilan dan efisiensi kerja kelompok di kelas PAI.

**b. Proses Pertumbuhan dan Perkembangan Keterampilan Interpersonal**

Berdasarkan hasil penelitian, proses pertumbuhan dan perkembangan keterampilan interpersonal pada siswa dalam model pembelajaran kolaboratif berlangsung melalui interaksi aktif dan berulang dengan teman sebaya. Dalam model pembelajaran kolaboratif, siswa bekerja dalam kelompok yang menuntut mereka untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang melibatkan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Proses ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan keterampilan interpersonal siswa. Saat siswa bekerja dalam kelompok, mereka harus berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi ini mengasah keterampilan mereka dalam mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan ide mereka dengan jelas. Selain itu, pengalaman dalam menyelesaikan konflik yang muncul selama kerja kelompok memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan interpersonal. Ketika siswa menghadapi perbedaan pendapat atau ketidaksepakatan, mereka belajar untuk mencari solusi yang adil dan efektif, yang meningkatkan keterampilan mereka dalam mediasi dan negosiasi. Melalui proses ini, bimbingan dari guru juga berperan penting dalam mendukung perkembangan keterampilan interpersonal. Guru dapat memberikan arahan, umpan balik, dan

strategi untuk meningkatkan efektivitas kerja sama, serta membantu siswa memahami dinamika interpersonal yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Reby:

*“Dengan keterampilan interpersonal pada siswa dalam model pembelajaran kolaboratif terjadi melalui interaksi aktif dan berulang dengan teman sebaya. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka harus berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik yang muncul, yang secara alami mengasah keterampilan interpersonal mereka. Selain itu, melalui diskusi dan kerja sama, siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan ide mereka dengan jelas dan efektif. Selama waktu, melalui pengalaman dan bimbingan dari guru, siswa akan mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka untuk bekerja dengan orang lain secara harmonis dan produktif.”<sup>107</sup>*

Berdasarkan penelitian ini pembelajaran kolaboratif menyediakan lingkungan yang kaya untuk pertumbuhan keterampilan interpersonal, dengan mengintegrasikan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik dalam kegiatan sehari-hari siswa. Proses ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman akademis tetapi juga keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan mereka di luar kelas.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan perkembangan positif dalam keterampilan interpersonal mereka selama bekerja dalam kelompok di pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seorang siswi yang bernama Dila mengungkapkan:

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 07 Mei 2024, pukul 09.30 WIB.

*"Saya merasa keterampilan komunikasi saya semakin baik, saya lebih mampu bekerja sama dengan teman, dan saya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat saya."*<sup>108</sup>

Pendapat ini didukung oleh Dhea yang mengatakan:

*"Melalui kegiatan kelompok, saya belajar bagaimana mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif."*<sup>109</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas kolaboratif di kelas PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan interpersonal yang penting bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam model Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Rejang Lebong. Salah satu fokus utama adalah pada pengembangan keterampilan sosial dan interpersonal siswa kelas 7 di bawah bimbingan Bapak Reby, guru PAI di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam sambil secara signifikan memperkuat keterampilan sosial mereka. Proses pertumbuhan keterampilan interpersonal pada siswa terjadi melalui interaksi aktif dalam kelompok, di mana mereka diajak untuk berkomunikasi dengan jelas,

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Dila selaku Siswa dari kelas VII A SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 09 Mei 2024, pukul 09.00 WIB

<sup>109</sup> Wawancara dengan Dhea selaku Siswa dari kelas VII A SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 09 Mei 2024, pukul 09.20 WIB

mendengarkan dengan seksama, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, siswa juga belajar untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, yang merupakan bagian integral dari pengembangan keterampilan sosial mereka. Bapak Reby sebagai fasilitator dan pembimbing dalam model pembelajaran kolaboratif memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran. Beliau tidak hanya merancang tugas-tugas yang relevan dengan materi PAI, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Hal tersebut dituturkan oleh bapak reby sebagai berikut:

*"Indikator utama yang saya gunakan meliputi kemampuan siswa untuk mendengarkan secara aktif, berbicara dengan jelas dan efektif, berkolaborasi dalam kelompok, serta menunjukkan empati dan pengertian terhadap teman sekelas. Selain itu, kemampuan mereka untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif juga merupakan indikator penting."<sup>110</sup>*

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung pentingnya implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam model PAI untuk memperkuat tidak hanya pemahaman akademis siswa, tetapi juga keterampilan sosial yang vital dalam kehidupan mereka sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa di bidang Pendidikan Agama Islam.

### **c. Faktor Keterampilan Interpersonal**

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 11.00 WIB.

Perkembangan Keterampilan Interpersonal Siswa Dipengaruhi Oleh Berbagai Faktor Yang Saling Berkaitan. Pertama, Lingkungan Keluarga Memainkan Peran Krusial Dalam Membentuk Dasar Keterampilan Sosial Siswa. Interaksi Awal Dengan Anggota Keluarga, Seperti Cara Berkomunikasi Dan Berbagi Emosi, Menjadi Fondasi Penting Bagi Pengembangan Keterampilan Interpersonal. Kedua, Lingkungan Sekolah, Termasuk Dukungan Dari Guru Dan Hubungan Dengan Teman Sebaya, Sangat Mempengaruhi Siswa Mengembangkan Keterampilan Sosial Mereka. Interaksi Yang Positif Dan Dukungan Yang Konsisten, Serta Faktor Internal Seperti Karakter Pribadi Siswa, Mempengaruhi Seberapa Baik Siswa Dapat Mengembangkan Keterampilan Interpersonal Mereka. Memahami Faktor-faktor Ini Penting Untuk Merancang Strategi Yang Efektif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. Hal tersebut dituturkan oleh bapak Reby sebagai berikut:

*“Perkembangan keterampilan interpersonal siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, lingkungan keluarga memainkan peran penting, karena interaksi awal dengan anggota keluarga membentuk dasar keterampilan sosial. Kedua, lingkungan sekolah, termasuk dukungan dari guru dan hubungan dengan teman sebaya, sangat mempengaruhi bagaimana siswa mengembangkan keterampilan interpersonal. Ketiga, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok belajar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan mengasah keterampilan mereka. Keempat, faktor individu seperti kepribadian, motivasi, dan tingkat kepercayaan diri juga berperan dalam menentukan seberapa efektif siswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal mereka.”<sup>111</sup>*

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan keterampilan interpersonal siswa, khususnya siswa kelas 7 di

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 11.20 WIB.

SMPN 04 Rejang Lebong. Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi awal dengan orang tua dan saudara membentuk dasar kemampuan sosial siswa. Interaksi ini mencakup cara berkomunikasi, menunjukkan empati, dan menyelesaikan konflik, yang semuanya merupakan keterampilan interpersonal dasar. Dalam model keluarga, pola komunikasi yang diterapkan sejak dini membentuk bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan rumah. Orang tua dan saudara yang memberikan dukungan emosional serta bimbingan dalam menyelesaikan masalah turut membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Misalnya, ketika siswa menghadapi konflik atau kesulitan dalam berkomunikasi, dukungan dan bimbingan dari keluarga memberikan dasar yang kuat untuk mengatasi situasi tersebut dengan cara yang konstruktif.

*“Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan keterampilan interpersonal siswa. Interaksi awal dengan orang tua dan saudara membentuk dasar kemampuan sosial siswa, seperti cara berkomunikasi, menunjukkan empati, dan menyelesaikan konflik. Dukungan dan bimbingan dari keluarga sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan ini.”<sup>112</sup>*

Dukungan keluarga yang konsisten dalam membimbing siswa untuk menunjukkan empati dan berkomunikasi secara efektif memperkuat keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung sangat mempengaruhi seberapa baik siswa dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan sosial mereka dalam model sekolah dan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

Dengan demikian, keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk keterampilan interpersonal siswa di SMPN 04 Rejang Lebong.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan keterampilan interpersonal siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dan bimbingan dari guru merupakan dua elemen kunci dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam model lingkungan sekolah, siswa memiliki banyak kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan komunikasi mereka melalui berbagai aktivitas. Interaksi yang sering terjadi selama proses pembelajaran dan kegiatan kelompok memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan seperti kerja sama, komunikasi efektif, dan penyelesaian konflik.. Hal tersebut dituturkan oleh bapak Reby sebagai berikut:

*”Lingkungan sekolah memainkan peran besar dalam mengembangkan keterampilan interpersonal siswa. Interaksi dengan teman sebaya dan bimbingan dari guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan sosial mereka. Kegiatan kelompok dan ekstrakurikuler juga memberikan platform untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik.”<sup>113</sup>*

Hasil wawancara dengan siswa mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI). Seorang siswa, Qori menyebutkan;

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.



*"Faktor-faktornya termasuk dukungan dari guru, sikap teman-teman, dan seberapa sering kami melakukan aktivitas kelompok." <sup>114</sup>*

Pendapat ini didukung oleh Ajeng yang menambahkan,

*"Ketika guru memberikan panduan dan dorongan, kami merasa lebih termotivasi. Sikap positif dari teman-teman juga membuat suasana kelompok lebih nyaman dan produktif. Selain itu, dengan sering melakukan aktivitas kelompok, kami menjadi lebih terbiasa dan mahir dalam bekerja sama." <sup>115</sup>*

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan guru, sikap teman-teman, dan frekuensi aktivitas kelompok adalah faktor penting yang mempengaruhi efektivitas kerja sama di kelas PAI..

#### **d. Aspek -aspek Keterampilan Interpersonal**

Dalam penelitian ini, beberapa aspek penting dalam keterampilan interpersonal yang perlu dikembangkan oleh siswa kelas 7 di SMPN 04 Rejang Lebong telah diidentifikasi. Pertama, kemampuan komunikasi merupakan aspek fundamental, meliputi mendengarkan dengan aktif, berbicara dengan jelas, dan memahami bahasa tubuh, yang memungkinkan siswa berinteraksi lebih efektif dengan teman sebaya dan guru. Kedua, empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, membantu siswa membangun hubungan yang lebih harmonis dan mendalam. Ketiga, kemampuan kerja sama, yang melibatkan bekerja efektif dalam tim dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, sangat

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Qori selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 09 Mei 2024, pukul 09.20 WIB

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ajeng selaku Siswa dari kelas VII C SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 09 Mei 2024, pukul 09.20 WIB

penting untuk mencapai tujuan kelompok dengan efisien. Keempat, penyelesaian konflik, yang mencakup kemampuan mengelola dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Terakhir, keterampilan negosiasi, yang melibatkan mencari solusi yang memuaskan semua pihak dalam situasi konflik, membantu siswa mencapai kesepakatan yang adil dan efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi, empati, kerja sama, penyelesaian konflik, dan negosiasi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa dan mendukung interaksi sosial yang positif. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Reby sebagai berikut :

*“Ada beberapa aspek penting dalam keterampilan interpersonal yang perlu dikembangkan oleh siswa. Pertama, kemampuan komunikasi, yang mencakup kemampuan mendengarkan dengan aktif, berbicara dengan jelas, dan memahami bahasa tubuh. Kedua, empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Ketiga, kemampuan kerja sama, yang melibatkan bekerja secara efektif dalam tim dan menghargai kontribusi setiap anggota. Keempat, penyelesaian konflik, yang mencakup kemampuan untuk mengelola dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Terakhir, keterampilan negosiasi, yang melibatkan mencari solusi yang memuaskan semua pihak dalam situasi konflik.”<sup>116</sup>*

Dalam penilaian kemampuan siswa dalam menunjukkan empati terhadap teman sekelas dilakukan melalui observasi terhadap interaksi dan reaksi mereka terhadap perasaan serta situasi teman sebaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan empati biasanya

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 10.00 WIB.

mampu memahami dan merespons perasaan teman mereka dengan cara yang mendukung dan menghibur. Mereka juga terlihat menunjukkan kepedulian yang tulus, yang tercermin dalam tindakan mereka yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan emosional teman sekelas. Evaluasi ini mengindikasikan bahwa kemampuan empati siswa dinilai berdasarkan sejauh mana mereka dapat berinteraksi secara sensitif dan mendukung dalam situasi sosial yang melibatkan teman sebaya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Reby sebagai berikut :

*“Saya menilai kemampuan siswa dalam menunjukkan empati dengan mengamati cara mereka berinteraksi dan bereaksi terhadap perasaan dan situasi teman sekelas mereka. Siswa yang menunjukkan empati biasanya mampu memahami dan merespon dengan cara yang mendukung dan menghibur teman mereka, serta menunjukkan kepedulian yang tulus.”<sup>117</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa aspek keterampilan interpersonal yang paling banyak mereka kembangkan selama pembelajaran kolaboratif di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara secara jelas, dan menyelesaikan perbedaan pendapat. Seorang siswa menjelaskan:

*"Saya paling banyak mengembangkan kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara secara jelas, dan menyelesaikan perbedaan pendapat dengan teman-teman."<sup>118</sup>*

Pandangan ini sejalan dengan siswa lain yang menyatakan,

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 10.15 WIB.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bima selaku Siswa dari kelas VII A SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 09 Mei 2024, pukul 09.40 WIB

*“Selama bekerja dalam kelompok, saya belajar untuk lebih sabar mendengarkan pandangan orang lain, menyampaikan ide-ide saya dengan cara yang mudah dipahami, dan menemukan solusi bersama ketika terjadi konflik.”<sup>119</sup>*

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif di kelas PAI secara signifikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan interpersonal siswa, terutama dalam hal komunikasi dan resolusi konflik.

#### **e. Pengembangan Keterampilan Interpersonal**

Sebagai guru di SMPN 04 Rejang Lebong, Bapak Reby berkontribusi dalam pengembangan keterampilan interpersonal siswa kelas 7 melalui beberapa pendekatan strategis. Beliau menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan suportif, merancang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi kerja sama dan komunikasi, memberikan umpan balik konstruktif tentang interaksi interpersonal, mendorong refleksi diri, dan memberikan contoh keterampilan interpersonal yang baik. Pendekatan-pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mendukung pengembangan kemampuan interpersonal mereka secara keseluruhan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Reby sebagai berikut :<sup>120</sup>

*“Sebagai guru, saya dapat membantu mengembangkan keterampilan interpersonal siswa melalui beberapa strategi. Pertama, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan suportif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar. Kedua, merancang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi kerja sama dan komunikasi antar siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan peran. Ketiga, memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik*

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Putra selaku Siswa dari kelas VII A SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal 09 Mei 2024, pukul 10.00 WIB

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 10.30 WIB.

*tentang interaksi interpersonal siswa, serta mengajarkan teknik-teknik komunikasi yang efektif. Keempat, mendorong refleksi diri dengan meminta siswa untuk merenungkan pengalaman mereka dalam bekerja dengan orang lain dan apa yang bisa mereka lakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Terakhir, memberikan contoh keterampilan interpersonal yang baik dalam interaksi saya sendiri dengan siswa, sehingga mereka dapat belajar melalui pengamatan.”<sup>121</sup>*

Dalam kegiatan sehari-hari di kelas, Bapak Reby menggunakan beberapa strategi untuk mengembangkan keterampilan interpersonal siswa kelas 7 di SMPN 04 Rejang Lebong. Strategi tersebut meliputi penciptaan aktivitas yang memerlukan kerja sama dan komunikasi, seperti proyek kelompok dan diskusi kelas, yang memungkinkan siswa berlatih keterampilan sosial secara langsung. Beliau juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi sosial, memberikan kesempatan tambahan untuk mengasah keterampilan interpersonal mereka. Selain itu, Bapak Reby memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong refleksi diri, sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman mereka dan terus meningkatkan keterampilan sosial mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan interpersonal siswa dan mendukung perkembangan kemampuan sosial mereka dalam model akademis dan ekstrakurikuler. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Reby sebagai berikut :

*“Strategi yang saya gunakan meliputi menciptakan aktivitas yang memerlukan kerja sama dan komunikasi, seperti proyek kelompok dan diskusi kelas. Saya juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi sosial. Selain itu, saya memberikan umpan balik yang konstruktif dan*

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 10.45 WIB.

*mendorong refleksi diri agar siswa bisa belajar dari pengalaman mereka.”<sup>122</sup>*

Efektivitas strategi yang diterapkan oleh Bapak Reby dalam mengembangkan keterampilan interpersonal siswa di SMPN 04 Rejang Lebong diukur melalui beberapa metode. Pertama, observasi langsung dilakukan untuk memantau interaksi dan kemajuan siswa selama kegiatan kelas dan ekstrakurikuler. Kedua, penilaian kinerja kelompok digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam kerja sama dan komunikasi. Ketiga, umpan balik dari siswa dikumpulkan melalui kuesioner dan refleksi tertulis, memberikan wawasan tentang pengalaman dan persepsi mereka mengenai perkembangan keterampilan interpersonal. Selain itu, evaluasi berkala dan diskusi dengan siswa dilakukan untuk menilai kemajuan mereka secara terus-menerus dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. Pendekatan ini memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa dan memungkinkan penyesuaian untuk hasil yang optimal. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Reby sebagai berikut :

*“Saya mengukur efektivitas strategi melalui observasi langsung, penilaian kinerja kelompok, dan umpan balik dari siswa. Saya juga menggunakan kuesioner dan refleksi tertulis untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman dan persepsi siswa mengenai perkembangan keterampilan interpersonal mereka. Selain itu, evaluasi berkala dan diskusi dengan siswa membantu dalam menilai kemajuan mereka dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. buatlah seperti jawaban diatas.”<sup>123</sup>*

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 11.00 WIB.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

Dalam proses pengembangan keterampilan interpersonal siswa di SMPN 04 Rejang Lebong, Bapak Reby melibatkan siswa secara aktif melalui beberapa cara. Pertama, Bapak Reby meminta siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelompok, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang mengasah keterampilan sosial mereka. Kedua, beliau mendorong siswa untuk memberikan umpan balik satu sama lain dan melakukan refleksi diri mengenai interaksi mereka, yang membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Dengan melibatkan siswa dalam proses ini, mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pengembangan keterampilan interpersonal mereka sendiri dan menjadi lebih proaktif dalam meningkatkan kemampuan sosial mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar keterampilan interpersonal tetapi juga merasa terlibat dan memiliki kontrol dalam proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Reby sebagai berikut :

*“Saya melibatkan siswa dengan meminta mereka untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelompok. Saya juga mendorong mereka untuk memberikan umpan balik satu sama lain dan melakukan refleksi diri tentang interaksi mereka. Dengan melibatkan siswa dalam proses ini, mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pengembangan keterampilan interpersonal mereka sendiri.”<sup>124</sup>*

Tantangan terbesar yang dihadapi Bapak Reby dalam mengembangkan keterampilan interpersonal siswa kelas 7 di SMPN 04

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 09.20 WIB.

Rejang Lebong adalah mengatasi perbedaan kepribadian dan tingkat keterampilan interpersonal di antara siswa. Beberapa siswa mungkin lebih introvert atau kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial, yang dapat menghambat proses pengembangan keterampilan mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, Bapak Reby menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan tidak menghakimi, memberikan bimbingan dan dukungan individual kepada siswa yang membutuhkan. Selain itu, beliau mendorong pembentukan kelompok kerja yang heterogen, di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain dan mendapatkan dukungan dari teman sekelas dengan berbagai kepribadian dan keterampilan sosial. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan merasa lebih nyaman dalam berinteraksi sosial, serta mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses pengembangan keterampilan interpersonal.

*“Tantangan terbesar adalah mengatasi perbedaan kepribadian dan tingkat keterampilan interpersonal di antara siswa. Beberapa siswa mungkin lebih introvert atau kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial. Untuk mengatasi hal ini, saya menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi, serta memberikan bimbingan dan dukungan individual kepada siswa yang membutuhkan. Saya juga mendorong kerja sama dalam kelompok yang heterogen untuk membantu siswa belajar dari satu sama lain.”<sup>125</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasa bahwa guru memainkan peran penting dalam membantu mengembangkan keterampilan interpersonal selama pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Seorang siswa bernama Dimas menyatakan :

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Reby Kurniawan, S. Pd.I guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong , pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 09.40 WIB.



*"Guru saya membantu dengan memberikan tugas kelompok yang menantang, memberi umpan balik tentang cara kami bekerja sama, dan mendukung kami saat menghadapi masalah dalam kelompok." <sup>126</sup>*

Pendapat ini didukung oleh Cantika yang mengatakan:

*"Ketika guru memberikan umpan balik, kami belajar bagaimana meningkatkan cara kami berkomunikasi dan bekerja sama. Guru juga selalu ada untuk membantu kami menemukan solusi ketika ada masalah dalam kelompok." <sup>127</sup>*

Temuan ini menunjukkan bahwa melalui pemberian tugas yang menantang, umpan balik yang konstruktif, dan dukungan yang konsisten, guru berperan penting dalam pengembangan keterampilan interpersonal siswa selama pembelajaran kolaboratif di kelas PAI.

### **C. PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan dibahas tentang hubungan antara data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan teori yang relevan yang telah diuraikan pada Bab II. Data ini meliputi hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. berikut temuan dan bahasan yang telah peneliti dapatkan:

#### **1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif**

Model pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang efektif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti yang

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Dimas selaku Siswa dari kelas VII A SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 12 Mei 2024, pukul 09.00 WIB

<sup>127</sup> Wawancara dengan Cantika selaku Siswa dari kelas VII A SMPN 04 Rejang Lebong, pada tanggal pada tanggal 12 Mei 2024, pukul 10.00 WIB

diungkapkan oleh Bapak Reby, seorang guru di SMPN 04 Rejang Lebong. Model ini melibatkan siswa dalam kerja sama kelompok untuk memahami dan mendalami materi agama, serta berdiskusi mengenai nilai-nilai dan ajaran Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga memperkuat interaksi sosial di antara siswa, yang berkontribusi pada internalisasi ajaran agama secara lebih baik.

Model pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang efektif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti yang diungkapkan oleh Bapak Reby, seorang guru di SMPN 04 Rejang Lebong. Model ini melibatkan siswa dalam kerja sama kelompok untuk memahami dan mendalami materi agama, serta berdiskusi mengenai nilai-nilai dan ajaran Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga memperkuat interaksi sosial di antara siswa, yang berkontribusi pada internalisasi ajaran agama secara lebih baik.

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kolaboratif**

Dalam wawancara, Bapak Reby menjelaskan bahwa model pembelajaran kolaboratif di PAI bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung. Melalui diskusi kelompok dan kerja sama, siswa dapat saling membantu dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Hal ini sejalan dengan

pandangan para ahli pendidikan yang mendukung penggunaan model kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Menurut Khalifa, seorang siswa, model pembelajaran kolaboratif adalah proses di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi PAI. Khalifa menyebutkan bahwa metode ini mencakup diskusi tentang ajaran agama dan berbagi pemahaman, yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan mendapatkan manfaat dari interaksi tersebut.

Menurut Putri, siswa lainnya, juga menekankan manfaat dari metode ini, yaitu kemampuan untuk saling bertukar informasi dan membantu teman yang kesulitan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan pemahaman materi serta kemampuan kerja sama di antara siswa.

Menurut Sato, pembelajaran kolaboratif adalah proses belajar yang dilakukan dalam kelompok di mana tujuannya bukan hanya untuk mencapai kesatuan atau konsensus melalui aktivitas komunitas. Sebaliknya, dalam pembelajaran kolaboratif, siswa dalam kelompok didorong untuk mengembangkan berbagai asumsi atau teori yang diajukan oleh masing-masing individu dalam kelompok. Pembelajaran dalam model ini bukanlah tentang mencapai keseragaman atau kesatuan pemikiran, tetapi lebih merupakan hasil

dari keberagaman atau perbedaan pendapat di antara anggota kelompok tersebut.<sup>128</sup>

Pandangan Sato menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif mendukung dialog dan pertukaran ide, yang memperkaya proses pembelajaran. Siswa diajak untuk menyampaikan berbagai pandangan dan teori mereka, yang tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga memperluas perspektif mereka melalui keberagaman pendapat.

Menurut Elizabeth Barkley dan Patricia Cross Kolaboratif merujuk pada bekerja bersama-sama dengan orang lain. Dalam model pembelajaran, pembelajaran kolaboratif mengacu pada siswa bekerja bersama-sama atau dalam komunitas kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Menurut Elizabeth Barkley dan Patricia Cross, pembelajaran kolaboratif merujuk pada proses bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif. Dalam model ini, siswa bekerja bersama dalam kelompok atau komunitas kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Barkley dan Cross menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah tentang siswa yang aktif berkolaborasi, bertukar ide, dan mengatasi tantangan secara bersama-sama, bukan hanya

---

<sup>128</sup> Sato Manabu *Tantangan yang Harus Dihadapi Sekolah*, makalah dalam Bacaan Rujukan untuk Lesson Study – Berdasarkan Pengalaman Jepang dan IMSTEP. Jakarta: SisteMS(2007)..

tentang bekerja dalam kelompok, tetapi juga tentang pencapaian tujuan bersama melalui interaksi dan kolaborasi yang produktif.<sup>129</sup>

Model pembelajaran kolaboratif dalam PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Teori-teori pendidikan yang mendukung, termasuk pandangan Elizabeth Barkley dan Patricia Cross, menunjukkan bahwa kolaborasi aktif dalam kelompok membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Implementasi model kolaboratif memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dalam aspek akademis dan sosial, serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal yang penting.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran Kolaboratif**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan berbagai tujuan utama yang signifikan. Model ini terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Reby yang menyebutkan bahwa tujuan utama dari model ini adalah memperdalam pemahaman siswa melalui diskusi dan kerja sama. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan

---

<sup>129</sup> Elizabert Barkley and Patricia Cross, Claire Howell Major, *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Nusa Media, 2014) 4.

keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja tim, yang penting dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial dalam Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan interaktif. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran kolaboratif tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang ajaran agama Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka. Siswa belajar untuk berkomunikasi dengan efektif, bekerja dalam tim, serta mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab.

Bahwa kolaborasi antar siswa dalam belajar PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kemampuan komunikasi di antara mereka. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran tetapi juga belajar keterampilan sosial yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Elizabeth Barkley dan Patricia Cross, pembelajaran kolaboratif merujuk pada proses bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif. Dalam model ini, siswa bekerja bersama dalam kelompok atau komunitas kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Barkley dan Cross menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah tentang siswa yang aktif berkolaborasi, bertukar ide, dan mengatasi tantangan secara bersama-sama, bukan hanya

tentang bekerja dalam kelompok, tetapi juga tentang pencapaian tujuan bersama melalui interaksi dan kolaborasi yang produktif.<sup>130</sup>

Model pembelajaran kolaboratif dalam PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Teori-teori pendidikan yang mendukung, termasuk pandangan Elizabeth Barkley dan Patricia Cross, menunjukkan bahwa kolaborasi aktif dalam kelompok membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Implementasi model kolaboratif memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dalam aspek akademis dan sosial, serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal yang penting.

### c. **Komponen Model Pembelajaran Kolaboratif**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan beberapa komponen penting yang mendukung efektivitas pembelajaran. Pertama, penetapan tujuan bersama dalam kelompok menjadi landasan utama, di mana siswa bekerja sama untuk memahami surah tertentu atau menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketergantungan positif antar anggota kelompok juga memainkan peran penting, memastikan bahwa setiap siswa saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>130</sup> Elizabeth E. Barkley And Others, *Collaborative Learning Techniques : Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif* (Bandung Nusa Media 2016, 2016).

Penelitian yang dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, keterampilan sosial, serta motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kolaboratif ini melibatkan langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk memastikan kerja sama yang efektif antar siswa dan memaksimalkan hasil belajar.

Menurut Elizabeth E. Barkley dan kawan-kawan, terdapat beberapa komponen kunci dalam model pembelajaran kolaboratif yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pertama, tujuan pembelajaran yang jelas menetapkan tujuan yang spesifik dan dapat diukur agar peserta didik memahami apa yang diharapkan dari mereka. Kedua, struktur kelompok yang efektif mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok dengan ukuran dan komposisi yang tepat untuk memaksimalkan efektivitas kolaborasi, biasanya terdiri dari 3-5 orang dengan latar belakang dan keterampilan yang beragam. Ketiga, interdependensi positif menciptakan situasi di mana keberhasilan siswa tergantung pada kontribusi semua anggota kelompok, sehingga mendorong kolaborasi efektif. Keempat, tanggung jawab individual dan kelompok menetapkan peran dan akuntabilitas yang jelas, memastikan setiap anggota bertanggung jawab terhadap hasil akhir. Kelima, interaksi tatap muka mendorong komunikasi langsung antar anggota kelompok, baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi online, penting untuk membangun hubungan dan menyelesaikan tugas bersama. Keenam, keterampilan



kolaboratif melibatkan pengajaran dan pelatihan keterampilan seperti komunikasi efektif, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan bersama. Implementasi komponen-komponen ini di SMPN 04 Rejang Lebong menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>131</sup>

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif yang terstruktur dan sistematis dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di kelas PAI. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

#### **d. Tahap Model Pembelajaran Kolaboratif.**

Penelitian yang dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan banyak manfaat yang signifikan. Model ini, yang melibatkan beberapa langkah sistematis, telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam,

---

<sup>131</sup> Barkley, Major, and Cross.

mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa langkah penting dalam penerapan model ini meliputi merancang kegiatan kolaboratif yang memerlukan kerja sama antar siswa, membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, memberikan tugas atau peran spesifik kepada setiap anggota kelompok, mendorong siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi, serta melakukan evaluasi dan refleksi bersama. Langkah-langkah ini memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk belajar dari perspektif teman-teman mereka.

Menurut Eliza Berth, terdapat beberapa tahap penting dalam model pembelajaran kolaboratif, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, merancang tugas kolaboratif, membentuk kelompok yang efektif, menetapkan aturan dan struktur, memfasilitasi interaksi, mengembangkan keterampilan kolaboratif, melakukan penilaian dan umpan balik, serta melakukan refleksi. Tahap-tahap ini membantu memastikan bahwa proses kolaborasi berjalan lancar dan efektif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.<sup>132</sup>

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa model pembelajaran kolaboratif tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga

---

<sup>132</sup> Elizabeth E. Barkley, "Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty," Jossey-Bass 2010.

mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif yang terstruktur dan bermakna, model ini membantu mereka untuk belajar bekerja sama, menghargai perspektif orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Selain itu, model ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum, yang merupakan aspek penting dari pengembangan diri mereka.

Dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan siswa dalam model Pendidikan Agama Islam. Implementasi model ini di SMPN 04 Rejang Lebong telah membuktikan keberhasilannya, dan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka

## **2. Implikasi Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Interpersonal**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong, penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran ini dirancang dengan beberapa langkah sistematis yang meliputi perancangan kegiatan kolaboratif, pembentukan kelompok heterogen, penetapan peran individu dalam kelompok, serta evaluasi dan refleksi

bersama. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang memiliki latar belakang dan keterampilan beragam untuk memastikan adanya variasi perspektif dan kontribusi yang merata. Setiap anggota kelompok diberi tugas spesifik, yang mendorong mereka untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik, dan kerja sama tim. Melalui interaksi langsung dalam kelompok, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan secara aktif, serta memberikan dan menerima umpan balik dengan cara yang konstruktif. Pengalaman ini juga mengajarkan siswa untuk menyelesaikan perbedaan pendapat secara adil dan menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak, yang memperkuat kemampuan mereka dalam berempati dan menghargai perspektif orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Reby, guru PAI di sekolah tersebut, model pembelajaran kolaboratif ini berkontribusi besar pada pengembangan keterampilan sosial siswa dengan mendorong interaksi dan kerja sama yang produktif.

Dalam teori Elizabeth E. Barkley, beberapa komponen penting dari model pembelajaran kolaboratif meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, struktur kelompok yang efektif, interdependensi positif, serta tanggung jawab individual dan kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan komponen-komponen tersebut secara

efektif di dalam model PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa terhadap ajaran agama Islam tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka. Struktur kelompok yang bervariasi memungkinkan setiap siswa untuk berperan aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok, sementara tanggung jawab yang jelas memastikan bahwa setiap anggota berkontribusi secara adil terhadap hasil akhir.

Bapak Reby, sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran, berperan penting dalam merancang tugas yang relevan, memberikan bimbingan selama proses kolaborasi, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja kelompok dan individu. Evaluasi ini tidak hanya fokus pada hasil akademis tetapi juga pada proses kolaboratif yang dijalani siswa. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kerja sama kelompok dan kontribusi individu, yang akhirnya mencerminkan nilai akhir siswa yang berhasil melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Temuan ini memperkuat teori Barkley mengenai pentingnya komponen-komponen model kolaboratif dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan akademis siswa. Keterampilan interpersonal yang diperoleh siswa, seperti komunikasi yang efektif, kerja sama, dan penyelesaian konflik, terbukti sangat berharga dan relevan dalam kehidupan sehari-hari serta sejalan dengan tujuan pendidikan PAI. Dengan demikian, model pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di SMPN 04 Rejang Lebong tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman

akademis siswa terhadap materi ajaran agama Islam tetapi juga memperkaya keterampilan sosial mereka secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kolaboratif yang terencana dengan baik dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Johson menyatakan bahwa keterampilan interpersonal merupakan hasil seluruh kemampuan seorang untuk berinteraksi secara efektif satu sama lainnya, yaitu kemampuan untuk mengawali, mengembangkan dan menjaga hubungan yang penuh perhatian dan produktif.<sup>133</sup>

Dikutip dari Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim dari buku yang berjudul pelajaran yang identic dengan kecerdasan banyak (*Multiple Intelligences*) mengidentifikasi dan mengembangkan multitalenta anak, interpersonal skill menurut para tokoh sebagai berikut:

Menurut Mork Keterampilan Interpersonal yaitu kemampuan untuk dapat mengartikan atau mengetahui tanda dan isyarat sosial, berKeterampilan secara verbal maupun nonverbal, serta sanggup menyesuaikan gaya berKeterampilan sesuai dengan keadaan dan situasi yang akan dihadapi dan Menurut Oak Keterampilan Interpersonal yaitu keahlian atau keterampilan seseorang yang

---

<sup>133</sup> Septina P, Emalia, and Jumira Warlizasusi.

digunakan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan situasi sosial.<sup>134</sup>

### 3. Proses Keterampilan Interpersonal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong, penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam model Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan interpersonal siswa. Proses pertumbuhan keterampilan interpersonal pada siswa dalam model pembelajaran ini ditandai dengan interaksi aktif dan berulang antara siswa dalam kelompok, yang melibatkan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik.

Model pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas kelompok yang memerlukan komunikasi efektif dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, siswa belajar untuk mendengarkan dengan seksama, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan ide mereka dengan jelas. Aktivitas kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka dan mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama secara produktif.

Selain itu, pengalaman dalam menyelesaikan konflik yang muncul selama kerja kelompok merupakan elemen penting dari

---

<sup>134</sup> Muhammad Yaumi and Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 129-130.

pengembangan keterampilan interpersonal. Ketika siswa menghadapi perbedaan pendapat atau ketidaksepakatan, mereka belajar untuk mencari solusi yang adil dan efektif, yang meningkatkan keterampilan mereka dalam mediasi dan negosiasi. Proses penyelesaian konflik ini mengajarkan siswa bagaimana menangani ketidaksepakatan secara konstruktif dan membangun hubungan yang lebih harmonis.

Bimbingan dari guru, dalam hal ini Bapak Reby, juga memainkan peran kunci dalam mendukung perkembangan keterampilan interpersonal siswa. Sebagai fasilitator dan pembimbing, Bapak Reby tidak hanya merancang tugas-tugas yang relevan dengan materi PAI tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga untuk meningkatkan efektivitas kerja sama dan komunikasi di antara siswa. Bapak Reby berfokus pada indikator keterampilan seperti kemampuan mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, berkolaborasi dalam kelompok, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Penilaian dan umpan balik yang diberikan oleh Bapak Reby memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa terhadap ajaran agama Islam tetapi juga memperkuat keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Aktivitas kolaboratif di kelas



PAI tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal siswa.

Hasil wawancara dengan siswa mengkonfirmasi bahwa mereka mengalami perkembangan positif dalam keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka melalui aktivitas kelompok. Siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan, dan menghargai pandangan teman-teman mereka serta menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Menurut Johnson, proses keterampilan interpersonal terdiri dari empat aspek utama yang berperan penting dalam membangun hubungan yang sehat dan efektif. Pertama, saling mengenal dan mempercayai merupakan dasar dari keterampilan interpersonal. Proses ini melibatkan upaya untuk memahami dan menghargai satu sama lain melalui keterbukaan dan komunikasi positif. Ketika seseorang merasa diterima dan dipahami, mereka cenderung lebih percaya dan terbuka terhadap orang lain. Kedua, saling berkomunikasi secara jelas dan tepat adalah keterampilan penting yang mempengaruhi efektivitas interaksi. Kemampuan untuk mengirimkan pesan dengan cara yang mudah dimengerti memastikan bahwa informasi diterima dengan benar, yang mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi. Ketiga, saling mendukung dan menerima mencerminkan kualitas hubungan interpersonal. Dalam situasi di mana salah satu pihak menghadapi masalah, respon yang positif, dukungan, dan penerimaan dari pihak lain

sangat penting untuk membantu mengatasi masalah tanpa memperburuk situasi. Terakhir, menyelesaikan masalah dan konflik secara konstruktif adalah keterampilan kunci dalam menjaga hubungan yang sehat. Proses ini melibatkan negosiasi dan pencarian solusi yang adil untuk menyelesaikan konflik, yang membantu menghindari eskalasi masalah dan memastikan resolusi yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Dengan mengembangkan keempat keterampilan ini, individu dapat membangun hubungan yang lebih baik, menyelesaikan konflik secara efektif, dan menciptakan lingkungan interpersonal yang lebih harmonis.<sup>135</sup>

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam model Pendidikan Agama Islam sebagai pendekatan yang efektif untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga untuk memperkuat keterampilan sosial siswa. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model pembelajaran kolaboratif menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang penting untuk keberhasilan mereka di luar kelas. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dalam pendidikan.

#### **4. Aspek-aspek Keterampilan Interpersonal**

---

<sup>135</sup> Prasetyo, E. & Lestari.

Dalam penelitian ini, beberapa aspek penting dalam keterampilan interpersonal yang perlu dikembangkan oleh siswa kelas 7 di SMPN 04 Rejang Lebong telah diidentifikasi. Pertama, kemampuan komunikasi merupakan aspek fundamental, meliputi mendengarkan dengan aktif, berbicara dengan jelas, dan memahami bahasa tubuh, yang memungkinkan siswa berinteraksi lebih efektif dengan teman sebaya dan guru. Kedua, empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, membantu siswa membangun hubungan yang lebih harmonis dan mendalam. Ketiga, kemampuan kerja sama, yang melibatkan bekerja efektif dalam tim dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, sangat penting untuk mencapai tujuan kelompok dengan efisien. Keempat, penyelesaian konflik, yang mencakup kemampuan mengelola dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Terakhir, keterampilan negosiasi, yang melibatkan mencari solusi yang memuaskan semua pihak dalam situasi konflik, membantu siswa mencapai kesepakatan yang adil dan efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi, empati, kerja sama, penyelesaian konflik, dan negosiasi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa dan mendukung interaksi sosial yang positif.

Dalam penelitian sukma dan pernama menyebutkan beberapa aspek penting keterampilan interpersonal yang perlu dikembangkan oleh siswa: kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, penyelesaian konflik,

keterampilan negosiasi, kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional, dan kemampuan mengatasi konflik.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> kamaruzzaman Kamaruzzaman, 'Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2 (2016) <<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>>.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 04 Rejang Lebong menunjukkan dampak yang positif terhadap pemahaman akademis dan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok yang memerlukan komunikasi aktif, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Selama proses pembelajaran, siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, yang menuntut mereka untuk mengatasi berbagai tantangan melalui interaksi sosial. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi ajar agama Islam secara mendalam tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan ajaran tersebut dalam model sosial mereka.

Dalam praktiknya, pembelajaran kolaboratif menyediakan platform yang memungkinkan siswa kelas 7 untuk mendiskusikan ide-ide mereka, berbagi perspektif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Aktivitas ini mengharuskan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, berlatih mendengarkan dengan seksama, dan belajar menghargai berbagai pandangan. Proses ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep PAI dengan cara yang lebih dinamis dan modeltual. Peran guru, seperti yang dilakukan oleh Bapak Reby, sangat penting dalam mendukung dan memfasilitasi proses ini. Guru tidak hanya merancang tugas-

tugas yang relevan dan menarik tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa dalam mengatasi masalah dan konflik yang muncul selama kegiatan kelompok.

## **2. Implikasi Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Interpersonal**

Pembelajaran kolaboratif secara efektif meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, yang meliputi saling mengenal dan mempercayai, komunikasi yang jelas dan tepat, saling mendukung dan menerima, serta penyelesaian konflik secara konstruktif. Proses ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam interaksi sosial yang produktif, di mana mereka dapat mengasah kemampuan mereka dalam berbagai aspek keterampilan interpersonal. Saling mengenal dan mempercayai terjadi melalui interaksi yang terbuka dan positif di dalam kelompok. Ketika siswa berkomunikasi dan bekerja sama, mereka belajar untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain, yang membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih kuat. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan tepat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anggota kelompok lainnya, yang mengurangi kemungkinan miskomunikasi. Saling mendukung dan menerima terlihat ketika siswa membantu teman yang menghadapi masalah dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan. Ini memperkuat keterampilan mereka dalam memberikan bantuan dan menerima umpan balik dengan cara yang positif. Penyelesaian konflik secara konstruktif, melalui mediasi dan negosiasi, memungkinkan siswa untuk mengatasi perbedaan pendapat dengan

cara yang adil dan efektif, yang penting untuk mempertahankan hubungan yang harmonis dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan interpersonal selama terlibat dalam kegiatan kelompok di kelas PAI. Pengalaman bekerja sama dalam kelompok membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Bimbingan guru berperan penting dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial ini, dengan memberikan arahan dan umpan balik yang membantu siswa dalam menerapkan keterampilan interpersonal dalam model akademis dan sosial.

## **B. Saran**

Melalui riset yang sudah dilaksanakan, maka peneliti melihat butuh bertujuan menyalurkan saran diantaranya :

- a. Bagi Lembaga Pendidikan
  - a. Maksimal mengupayakan sarana dan prasarana yang bisa mensupport efektivitas proses pembelajaran.
  - b. Akan memotivasi serta mendorong pendidik agar bisa memperjuangkan dan mengkreasikan model dan metode pembelajaran yang membuat murid untuk aktif serta lebih gampang dalam menghayati materi pembelajaran.
- b. Bagi pendidik
  - a. Selayaknya pendidik harus memaksimalkan kemampuan dalam mengkreasikan serta menyampaikan materi serta dalam

- mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran bisa terus berkualitas sejalan dengan peningkatan kemampuan yang ada.
- b. Untuk guru yang belum menggunakan model pembelajaran kolaboratif bisa mengimplementasikan model tersebut dalam aktivitas belajar mengajar yang tentunya disesuaikan dengan materi serta situasi siswa-siswinya.
  - c. Adanya kerjasama antara guru dengan murid saat proses pembelajaran wajib diperhatikan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif serta murid bisa lebih mudah menguasai materi pembelajaran.
- c. Bagi siswa - siswi
- a. Semoga bisa mengimplementasikan kegiatan berkelompok dalam arti yang positif, baik dengan pendidik ataupun dengan murid pada kegiatan pembelajaran.
  - b. Peserta didik selayaknya mampu mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat berfungsi untuk peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A, 'Kolaboratif: Kerangka Kerja Konselor Masa Depan.', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1–7
- Astuti, W., & Widodo, A., 'Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1) (2020)
- Asy'ari, M., & Rahmawati, D, 'Penilaian Dan Refleksi Dalam Pembelajaran Kolaboratif: Konsep Dan Aplikasi Di Kelas', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2020, 320–33
- Awwaliyah, Robiatul, 'Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siwa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 166 Jakarta', 2017
- Barkley, Elizabert E, K. Ptricia Cross, and Claire Howell Major, *Collaborative Learning Techniques*, Bandung : (Bandung : Nusamedia, 2019)
- BARBLEY, Elizabeth E., K. Patricia Cross, Claire Howell Major, Narulita Yusron, and M. Irfan Zakkie, *Collaborative Learning Techniques : Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif* (Bandung Nusa Media 2016, 2016)
- Barkley, Elizabeth E., Claire Howell Major, and K. Patricia Cross, *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. (Jossey-Bass, 2014)
- Elizabeth E. Barkley, 'Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty', 2010
- Elizabeth F. Barkley, Claire H. Major, K., *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*, 2014
- Fazri, M. A., Putri, I. A., & Suhairi, S., 'Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka. Da'watuna: , 2(1), 46-58.', *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2.1 (2022), 46–58

- Halimah, Nurul, dan Widiastuti, Rini, ‘Halimah, Nurul, Dan Widiastuti, Rini. “Peran Keterampilan Interpersonal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 7, No. 2 (2020): 142-154.’, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2) (2020), 142–54
- Handayani<sup>1</sup>, Bestari Dwi, ‘Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD)’, VI.1 (2011), 62–77
- Harmi, Hendra, ‘Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.2 (2022), 228 <<https://doi.org/10.29210/30031757000>>
- Hasim, Wahid, Kusen Kusen, Hartini Hartini, and Mirzon Daheri, ‘Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3884–97 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>>
- Hidayati, N., & Mulyani, I., ‘Interdependensi Positif Dalam Pembelajaran Kolaboratif: Teori Dan Praktik’, *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 2022, 178-191.
- Husain, Rusmin, ‘Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, 2012, 2020, 12–21
- Idi Warsah And Nuzuar Nuzuar, ‘Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)’, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3) (2018)
- johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A., ‘Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory.’, *Journal on Excellence in College Teaching*, 2014, 85-118.
- Juniarti, Maya, dan Hendra, Agus, ‘Supriyanto, Joko. “Keterampilan

- Interpersonal: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Konteks Pendidikan.”  
 Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 9, No. 1 (2019): 23-34.’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1) (2021), 93–105
- Kamaruzzaman, Kamaruzzaman, ‘Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa’, *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2 (2016)  
 <<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>>
- Lestari, S., & Wijaya, H., ‘Tanggung Jawab Individu Dan Kelompok Dalam Pembelajaran Kolaboratif’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019, 85–98
- M Daheri, W Wahyudi, AC Ramli, H Hasmirati, A Arisman, M Resky, ‘Motivasi Belajar Peserta Didik Di Era New Normal’, *Journal on Education*, 5 (3)
- Maskurin, And Miftahul Laeli, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Three Step Interview Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Pokok Bahasan Kehidupan Awal Manusia Indonesia Di Kelas X Ips 2 Sma Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020’, *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01.2003 (2017), 1–7
- Muhammad Yaumi, and Nurdin Ibrahim, ‘Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak’, 2016
- Prasetyo, E. & Lestari, R., ‘Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa Di Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 2, 2016, Hlm. 45-58.’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2) (2016), 45-56.
- Pratama, A. S., & Fadillah, A., ‘Pentingnya Interaksi Tatap Muka Dalam Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Komunikasi Siswa’, 2021, 210–23
- Pratiwi, and Dian, ‘Pembelajaran Collaborative Learning Di Sekolah Dasar’, 2016
- Rahmawati, D., & Wulandari, R., ‘Desain Tugas Yang Bermakna Dalam

- Pembelajaran Kolaboratif Dan Dampaknya Terhadap Keterlibatan Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Inovasi*, 2021, 112–25
- Rizal, M., & Santoso, E., 'Indikator Keterampilan Interpersonal Dalam Lingkungan Kerja', *Jurnal Psikologi Dan Sumber Daya Manusia*, 2021, 55–70
- Sembiring, K., "Assertiveness Training Melalui Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal", *Jurnal Psikopedagogia*, 6(1) (2017), 1–8
- Septian, Rahmat Yudhi, Idi Warsah, and Asri Karolina, 'Implementasi Pendekatan MIKiR Dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong', 2023 <<http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3238>>
- Septina P, Emalia, and and Muksal Mina Putra Jumira Warlizasusi, 'Hubungan Interpersonal Skills Guru Dengan Kemampuan Belajar Anak Inklusi Di Kelas Reguler SD Muhammadiyah 1 Curup.' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020)
- Setiawan, A., & Santoso, A., 'Pengorganisasian Struktur Kelompok Dalam Pembelajaran Kolaboratif: Strategi Dan Implementasi', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2021
- Sukmawati, D., & Permana, A, 'Aspek-Aspek Keterampilan Interpersonal Dalam Komunikasi Efektif Menurut Teori Ahli: Kemampuan Berinisiatif, Self Disclosure, Asertivitas, Dukungan Emosional, Dan Pengelolaan Konflik', *Jurnal Komunikasi Dan Psikologi Indonesia*, 2023, 25–40
- Supriyadi, A, and Nugroho S, 'Peran Tujuan Pembelajaran Yang Jelas Dalam Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2020, 50–62
- Supriyanto, Joko., 'Supriyanto, Joko. "Keterampilan Interpersonal: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, No. 1 (2019): 23-34.', *Jurnal Pendidikan Dan*

*Pembelajaran*, 9(1) (2019), 23–34

Sutanto, J., & Santoso, D., ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Interpersonal Karyawan Di Perusahaan XYZ’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2019, 210–25

Suyanto, ‘Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMA’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2) (2016)

Tsani, Iskandar, ‘Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Moral Dan Karakter Siswa Iskandar Tsani Stain Kediri Abstract’, *Didaktika Religia*, 1.1 (2013), 1–11

Utami, S., & Hartono, R., “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Interpersonal Pada Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 24(4) (2019)

Wahyudi, A., & Kusumawati, D., ‘Wahyudi, A., & Kusumawati, D., “Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 15, No. 3 (2018).’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3) (2018)

Warsah, Idi, Imron Imron, Siswanto Siswanto, and Okni Aisa Mutiara Sendi, ‘Strategi Implementatif KKNi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di IAIN Curup’, *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), 77–90  
<<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3442>>

Wulandari, R., & Rini, M., ‘Pengembangan Keterampilan Kolaboratif Siswa Melalui Pembelajaran Kolaboratif: Studi Kasus Di Sekolah Menengah’, 2022, 143–57

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DOKUMENTASI



Proses Wawancara kepada guru PAI



Proses belajar peserta didik dengan model pembelajaran kolaboratif



Proses Wawancara kepada siswa kelas VII





Proses Wawancara kepada siswi kelas VII

### **Pedomen Dokumentasi**

1. Dokumentasi lokasi SMPN 04 Rejang Lebong.
2. Dokumentasi Profil lokasi SMPN 04 Rejang Lebong.
3. Dokumentasi Visi dan Misi SMPN 04 Rejang Lebong
4. Kegiatan Belajar di SMPN 04 Rejang Lebong( kelas VII).
5. Dokumentasi foto wawancara terhadap Guru PAI dan Siswa-siswi di SMPN 04 Rejang Lebong.

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati langkah-langkah guru dalam mengajarkan PAI dengan penilaian keterampilan.
2. Mengamati penerapan langkah pembelajaran observing (mengamati) dalam masalah puasa wajib dan sunnah serta makanan halal dan haram.
3. Mengamati penerapan kegiatan penilaian keterampilan dalam pembelajaran siswa secara individu maupun berkelompok .
4. Mengamati kegiatan pembelajaran mempraktekan (latihan) saat siswa mendiskusikan dan mengelompokkan pembelajaran.
5. Mengamati kegiatan pembelajaran
6. Mengamati kegiatan pembelajaran ketika siswa menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. kemudian menyusun kesimpulan

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
	Pengertian Model Pembelajaran kolaboratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model pembelajaran apa yang sering bapak gunakan saat mengajar?</li> <li>2. Bagaimana cara bapak menjelaskan model pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)?</li> </ol>
	Tujuan Model Pembelajaran kolaboratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apa tujuan utama dari penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran pai menurut bapak</li> </ol>
	Komponen Kolaboratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa saja komponen-komponen penting dari model pembelajaran kolaboratif yang bapak terapkan dalam pengajaran pai?</li> </ol>
	Tahap pembelajaran Kolaboratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apa saja komponen-komponen penting dari model pembelajaran kolaboratif yang bapak terapkan dalam pengajaran pai?</li> </ol>

KETERAMPILAN INTERPERSONAL MELALUI MODEL PEMBELAJAN KOLABORATIF	Pengertian Keterampilan Interpersonal	6. Bagaimana model pembelajaran kolaboratif dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa dalam konteks pai?
	Pertumbuhan dan perkembangan keterampilan interpersonal	7. Bagaimana bapak mengamati pertumbuhan keterampilan interpersonal siswa selama satu semester pembelajaran kolaboratif?
	Faktor yang mempengaruhi keterampilan interpersonal Pengembangan keterampilan interpersonal	8. Apa indikator utama yang bapak gunakan untuk menilai perkembangan keterampilan interpersonal siswa 9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan interpersonal siswa? 10. Menurut bapak, bagaimana peran lingkungan keluarga dalam perkembangan keterampilan interpersonal siswa? 11. Bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi keterampilan interpersonal siswa
	Aspek-aspek keterampilan interpersonal	12. Apa saja aspek-aspek penting dalam keterampilan interpersonal yang

	<p>perlu dikembangkan oleh siswa?</p> <p>13. Bagaimana bapak menilai kemampuan siswa dalam menunjukkan empati terhadap teman sekelas mereka?</p>
<p>Pengembangan keterampilan interpersonal</p>	<p>14. Bagaimana bapak sebagai guru dapat membantu mengembangkan keterampilan interpersonal siswa?</p> <p>15. Apa strategi yang bapak gunakan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal siswa dalam kegiatan sehari-hari di kelas?</p> <p>16. Bagaimana bapak mengukur efektivitas strategi yang bapak terapkan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal siswa?</p> <p>17. Apa strategi yang bapak gunakan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal siswa dalam kegiatan sehari-hari di kelas?</p> <p>18. Bagaimana bapak mengukur efektivitas strategi yang bapak terapkan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal siswa?</p> <p>19. Bagaimana bapak melibatkan siswa</p>

		<p>dalam proses pengembangan keterampilan interpersonal mereka?</p> <p>20. Apa tantangan terbesar yang bapak hadapi dalam mengembangkan keterampilan interpersonal siswa dan bagaimana bapak mengatasinya?</p>
--	--	--

### **Pedoman Wawancara Siswa**

**Fokus Penelitian** : Keterampilan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif

#### **A. Model Pembelajaran kolaboratif**

- 1) Pengertian Model Pembelajaran kolaboratif
- 2) Tujuan Model Pembelajaran kolaboratif

- 3) Komponen Kolaboratif
- 4) Tahap pembelajaran Kolaboratif

## **B. Keterampilan Interpersonal**

- 1) Pengertian Keterampilan Interpersonal
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan keterampilan interpersonal
- 3) Faktor yang mempengaruhi keterampilan interpersonal
- 4) Pengembangan keterampilan interpersonal
- 5) Aspek-aspek keterampilan interpersonal

### **Pertanyaanya**

1. Bagaimana adek memahami model pembelajaran kolaboratif dalam pelajaran pai di kelas adek?
2. Apa yang adek rasakan sebagai manfaat dari bekerja sama dengan teman dalam belajar pai?
3. Apa yang adek anggap penting dalam kelompok saat melakukan aktivitas kolaboratif di kelas pai?
4. Apa langkah-langkah yang biasanya adek lakukan dalam kegiatan kelompok di kelas pai?
5. Apa yang adek pikirkan tentang keterampilan interpersonal dan bagaimana keterampilan ini penting bagi adek dalam kelompok?
6. Bagaimana adek merasakan perkembangan keterampilan interpersonal adek selama bekerja dalam kelompok di pelajaran pai?
7. Apa saja faktor-faktor yang menurut adek mempengaruhi kemampuan adek untuk bekerja sama dengan teman di kelompok?
8. Aspek keterampilan interpersonal apa yang menurut adek paling banyak adek kembangkan selama pembelajaran kolaboratif?
9. Bagaimana adek merasa bahwa guru adek membantu dalam mengembangkan keterampilan interpersonal adek selama pelajaran pai?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No. 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [pascasarjana.staincurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.staincurup@gmail.com)

**KEPUTUSAN**  
**DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
Nomor : 405 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2024

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan** Saudara:

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** NIP 19750415 200501 1 009  
2. **Dr. Mirzon Daher, MA.Pd** NIP 19850211 201903 1 002

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Hira Khoiriatul 'Ulum  
**NIM** : 22871016  
**JUDUL TESIS** : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Terhadap Kemampuan Interpersonal Siswa di SMPN 04 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup  
pada tanggal, 26 Februari 2024  
Rektor

H. Hengkuwono

- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
  4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
  5. Pembimbing I dan II;
  6. Mahasiswa yang bersangkutan;
  7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
 Website : [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : 514/In.34/PCS/PP.00.9/05/2024 08 Mei 2024  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal  
 Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong

di-  
 Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Hira Khoiriatul 'Ulum  
 NIM : 22871016  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Tesis : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Terhadap Kemampuan Interpersonal Siswa di SMPN 04 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 08 Mei s.d 08 November 2024  
 Tempat Penelitian : SMPN 04 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
 NIP 19650826 199903 1 001

Tembusan  
 1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup  
 2. Mahasiswa Ybs  
 3. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**  
SEKOLAH ADIWIYATA AKREDITASI "A"  
Jalan Perbo Curup Utara Tlp. 0732-23165 e-mail : smpn1cu@gmail.com



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.3 / 580/ PL / SMPN 4 RL / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hira Khoiriatul'ulum  
Tempat Tanggal Lahir : Keban Agung, 18 Mei 2000  
NIM : 22871016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Observasi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Terhadap Kemampuan Interpersonal Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2024  
Kepala Sekolah  
  
**PARID ARIANI, S.Sos, M.Pd**  
NIM 19720610 199203 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/252 /IP/DPMPSTP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor 514/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2024 tanggal 08 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Hira Khoiriatul 'Ulum/ Curup, 18-05-2000  
 NIM : 22871016  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Proposal Penelitian : "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Terhadap Kemampuan Interpersonal Siswa Di SMPN 04 Rejang Lebong"  
 Lokasi Penelitian : SMP N 04 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 14 Mei 2024 s/d 08 November 2024  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 14 Mei 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong

**ZULKARNAIN, SH**

Pembina

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala Sekolah SMPN 04 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**  
SEKOLAH ADIWIYATA AKREDITASI "A"  
Jalan Perbo Curup Utara Tlp. 0732-23165 e-mail : smpn1cu@gmail.com



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.3 / 580/ PL / SMPN 4 RL / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hira Khoiriatul'ulum  
Tempat Tanggal Lahir : Keban Agung, 18 Mei 2000  
NIM : 22871016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Observasi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Terhadap Kemampuan Interpersonal Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2024  
Kepala Sekolah  
  
**PARID ARIANI, S.Sos, M.Pd**  
NIP. 19720610 199203 2 007

## BIOGRAFI PENULIS



**Hira Khoiriatul'ulum,** lahir di Keban Agung pada tanggal 18 Mei 2000 beralamat di Desa Embong Sido. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 06 Bermani Iilir. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Curup Utara. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri Curup, penulis menempuh pendidikan Sarjana Strata Satu (S.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2022-2024). Dengan doa dan dukungan dari orang tua dan keluarga kemudian ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul tesis "**Keterampilan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong**". Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat.

